

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH TERHADAP  
KEMAJUAN MAJELIS TAKLIM AS SHOLIHAH  
DESA KEDUNGREJO KEDUNGADEM BOJONEGORO**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Sonia Fajarita

1701036057

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2024**

## BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

JUDUL	Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro
Nama	Sonia Fajarita
Nim	1701036057
Jurusan	Manajemen Dakwah
Pembimbing	Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
Tempat Ujian	
Hari/Tanggal	
Waktu	
Penguji I	
Penguji II	
Penguji III	
Penguji IV	

## PERSETJUAN PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Sonia Fajarita

NIM : 1701036057

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 19 Juni 2024

Pembimbing,



**Dedy Susanto, S.Sos., M.S.I.**

NIP. 198105142007101001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185

Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.ac.id](http://www.fakdakom.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH TERHADAP KEMAJUAN  
MAJELIS TAKLIM AS SHOLIHAH DESA KEDUNGREJO KEDUNGADEM  
BOJONEGORO**

Oleh :

Sonia Fajarita  
1701036057

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

  
Dr. Hj. Siti Prihatiningsiyas, M.Pd.  
NIP : 196708231993032003


Penguji I

  
Fania Mufiarah Savitri, MM.  
NIP : 199005072019032011

Penguji II

  
H. Ibnu Fikri, Ph.D  
NIP : 197806212008011005

Penguji III

  
Uswatun Niswah, MSI.  
NIP : 198404022018012001

Mengetahui,  
Pembimbing

  
Dedy Susanto, S.Sos., M.S.I  
NIP : 198105142007101001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal,

  
Prof. Dr. Mon Fauzi, M.Ag.  
NIP : 197204102001121003



## MOTTO

اجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَةُ الْعُقْبَى لِمَنْ سَلُّبَتْكَ

*Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malasan, dan jangan pula lengah,  
karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malasan.*

(Mahfudzot)

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya, dan sepanjang pengetahuan yang diperoleh dari hasil maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2024



METERAI  
TEMPEL  
A92ALX099456287

**SONIA FAJARITA**  
1701036057

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia ke jalan yang benar

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulis ini masih jauh dari kesempurnaan, terlebih lagi penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca atas kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis percaya bahwa kritik dan saran ini dapat memberikan manfaat nyata bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung atau tidak langsung kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H Nizar, M.Ag. beserta wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag beserta para Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I dan Lukmanul Hakim, M.Sc. selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Dr. Hj. Yuyun Affandi Lc., M.A. selaku wali dosen yang selalu memberikan arahan dan semangat dari awal perkuliahan sampe akhir sehingga penulis bisa melesaikan skripsi ini.
5. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
6. Seluruh bapak dan ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan, semoga ilmu yang diajarkan senantiasa berkah dan bermanfaat.

7. Ibu Nur Qomariyah selaku ketua Majelis Taklim As Sholihah serta Ibu Siti Mutmainah, Ibu Anis Mursyiah, Ibu Anik Sriwandari, ibu Winanik, ibu Sukinem, Ibu Warsini, dan Ibu Sri Handayani yang selalu membantu dan saya reportkan dalam mencari sumber data tentang Majelis As Sholihah.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Suyitno dan Ibu Marni yang selalu mendoakan dan memberi semangat penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Suami tercinta Ahmad Rudi Cahyono yang selalu sabar dan menerima keluh kesah penulis dalam mengerjakan skripsi.
10. Adek tercinta Mega Nur Aziza dan Khanza Tri Ismawati yang selalu menghibur penulis ketika putus asa.
11. Semua anggota Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro.
12. Sahabat-sahabat tercinta saya Ima, Lala, Trio, Fira, Ella, Riski yang selalu memotivasi penulis.
13. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2017 khususnya MD B tetap semangat untuk berjuang semoga sehat selalu.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah membalas semua kebaikan dan keikhlasan berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semarang , 21 Juni 2024

Peneliti

**Sonia Fajarita**



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil alamin* dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Cinta pertamaku dan panutanku, Ayahanda Bapak Suyitno. Beliau memang tidak sempat merasakan hangatnya bangku perkuliahan karena adanya suatu halangan. Namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat dan motivasi tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda ratu Marni. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan mendidik penulis sampai saat ini. Terima kasih telah menyayangi serta memotivasi dikala penulis merasa putus asa dan tidak mampu. *“Terima kasih ibu telah menjadi tempatku untuk pulang”*.
3. Suami tercinta Ahmad Rudi Cahyono yang selalu memberi semangat dan menerima keluh kesah penulis dikala penulis merasa putus asa
4. Adik saya tercinta Mega Nur Aziza dan Khanza Tri Ismawati yang selalu memberikan *support*, perhatian, kasih sayang dan selalu ada untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas dukungan dan do'anya

## ABSTRAK

Sonia Fajarita (1701036057). *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro*. Skripsi, Program Strata 1 (S1), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

Majelis taklim As Sholihah merupakan salah satu majelis taklim dengan jamaah yang paling banyak yang ada di desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro. Dengan banyaknya jumlah jamaah, maka Majelis Taklim As Sholihah harus memiliki manajemen yang handal untuk menangani hal tersebut. Alasan penulis mengambil Majelis taklim As Sholihah sebagai obyek penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan fungsi manajemen dakwah yang diterapkan oleh majelis taklim tersebut dalam mengatur kegiatan dakwahnya sehingga menjadi sebuah majelis taklim yang terorganisir dengan baik. Dalam penelitiannya penulis memfokuskan pada dua rumusan masalah (1) Bagaimana Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah di Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah di Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro?

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, adapun sumber datanya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primernya yaitu hasil wawancara dengan Ibu Nur Qomariyah sebagai ketua Majelis Taklim As Sholihah dan wawancara dengan Ibu Siti Mutmainah sebagai sekretaris Majelis Taklim As Sholihah sedangkan sumber data sekundernya yaitu dari arsip atau dokumen Majelis Taklim As Sholihah. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim As Sholihah telah menerapkan fungsi manajemen dakwah dalam melaksanakan kegiatannya mulai dari perencanaan dakwah (takhtith), fungsi ini dilakukan dengan mengadakan rapat bersama, selanjutnya menentukan program kerja yang akan dilaksanakan. Yang kedua pengorganisasian dakwah (tanzhim), fungsi ini diterapkan untuk pembagian tugas dan tanggung jawab kepada semua pengurus, yang ketiga penggerakkan dakwah (taujih), fungsi ini diterapkan untuk a) memberikan pengarahan b) memberikan inspirasi c) membangun komunikasi, fungsi yang keempat yaitu pengawasan dakwah (riqabah), fungsi ini diterapkan oleh pengurus Majelis Taklim As Sholihah untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan setiap program yang dilakukan pengurus Majelis Taklim As Sholihah, evaluasi diterapkan dengan mengadakan rapat rutin dan penilaian pasca kegiatan. Adapun faktor pendukung yaitu perencanaan yang terstruktur, pembagian kerja, pemberian motivasi, adanya dukungan dari masyarakat, sedangkan faktor penghambatnya yaitu sarana pra sarana kurang lengkap dan kurangnya pengawasan.

**Kata kunci:** Manajemen dakwah dan Majelis Taklim

## DAFTAR ISI

<b>PERSETJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian.....	10
1. Metode Penelitian.....	10
2. Jenis Penelitian.....	11
3. Sumber Data .....	11
4. Metode Pengumpulan Data .....	12
5. Teknik Analisis Data .....	13
6. Uji Keabsahan Data.....	15
F. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II MANAJEMEN, DAKWAH DAN MAJELIS TAKLIM.....</b>	<b>17</b>
A. Manajemen.....	17
1. Pengertian Manajemen .....	17
2. Unsur-unsur Manajemen .....	18
3. Fungsi Manajemen .....	19
4. Prinsip Manajemen.....	21
B. Dakwah .....	22
1. Pengertian Dakwah.....	22
2. Unsur-unsur Dakwah.....	24

C. Majelis Taklim .....	25
1. Pengertian Majelis Taklim .....	25
2. Fungsi Majelis Taklim.....	27
3. Pengertian Manajemen Majelis Taklim .....	27
4. Fungsi Manajemen Majelis Taklim.....	28
<b>BAB III PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH TERHADAP KEMAJUAN MAJELIS TAKLIM AS SHOLIAH DESA KEDUNGREJO KEDUNGADEM BOJONEGORO .....</b>	<b>30</b>
A. Sejarah Majelis Taklim As Sholihah .....	30
B. Visi, Misi dan Tujuan .....	31
C. Struktur Kepengurusan dan Pembagian Tugas Pengurus.....	31
D. Program Kerja Majelis Taklim As Sholihah .....	34
E. Materi dan Metode Dakwah Majelis Taklim As Sholihah .....	35
F. Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah di Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro.....	37
G. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro .....	41
<b>BAB IV ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH TERHADAP KEMAJUAN MAJELIS TAKLIM AS SHOLIAH DESA KEDUNGREJO KEDUNGADEM BOJONEGORO .....</b>	<b>43</b>
A. Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Pada Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro.....	43
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah ....	49
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	54
C. Penutup.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... 68**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia melalui para pengikutnya. Jika ajaran Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan dapat dijadikan pedoman hidup dan diterapkan dalam kehidupan nyata, maka Islam sebagai agama benar-benar dapat menjamin kesejahteraan dan keamanan umat manusia.<sup>1</sup> Dawah mengandung makna sapaan, baik lisan maupun tingkah laku, baik secara perseorangan maupun kelompok, yang sengaja dibuat dan dipersiapkan untuk mempengaruhi orang lain, sehingga timbul suatu pesan.<sup>2</sup> Melalui dakwah ini hendaknya diamalkan oleh orang-orang yang beriman agar hikmah Islam tercermin dalam kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat.

Dalam buku Rosyad Shaleh, *Pemikiran M. Natsir, Dakwah Islami* adalah silaturahmi yang termasuk *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Menurutnya, sapaan ini tidak hanya dilakukan secara lisan, namun juga melalui bahasa, aktivitas, dan budi pekerti yang baik.<sup>3</sup> Penulis menyatakan bahwa ini merupakan gagasan yang sempurna dan secara konseptual tidak jauh berbeda dengan pemahaman masyarakat terhadap dakwah Islam. Masyarakat telah memahami bahwa dakwah Islam merupakan ajakan kepada kebaikan yang diwujudkan melalui perkataan, perbuatan, dan etika yang baik.

Hakikat dakwah Islam adalah menyambut dan mengajak umat Islam agar menempuh jalan hidup yang baik dan diterima di sisi Allah SWT. Sebab, kehidupan dan keberadaannya di dunia ini akan selalu berpedoman pada hikmah Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di

---

<sup>1</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal 1

<sup>2</sup> Muzayyin Arifin, *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 4

<sup>3</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam, ...,* hal 7

dunia dan di kemudian hari. Karena jalan hidup di dunia ini bergantung pada kehidupan yang tiada habisnya di dunia lain. Tujuan dari dakwah ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, penghargaan, dan rasa hormat terhadap kebijaksanaan kesalehan yang diberikan oleh para guru atau pendakwah.<sup>4</sup> Hakikat dakwah dalam Islam sudah ada sejak lama, pada hakikatnya dapat menjadi persiapan dan pedoman tabligh dalam arti menyampaikan kebenaran ajaran agama guna menegakkan ketertiban prospek damai dalam hidup dan masa depan yang lebih baik.

Dakwah dalam bahasa fiqih yaitu, membimbing manusia dari kebodohan menuju ilmu pengetahuan, dari krisis menuju negara maju, dari keadaan mengabaikan aturan ke keadaan memahaminya sepenuhnya, dan mengarahkan mereka untuk mengikuti aturan. Saat ini, masyarakat berada pada masa perkembangan yang didorong oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi. Kemajuan inovasi adalah lahirnya inovasi dan informasi yang maju. Oleh karena itu, periode ini biasa disebut periode globalisasi informasi. Abad ini juga penuh dengan permasalahan yang rumit, dan permasalahan meliputi politik, sosial, keuangan, sosial dan budaya. Ilmu manajemen diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.<sup>5</sup>

Pada hakikatnya, Islam adalah realisasi keimanan yang bertujuan untuk membingkai tindakan keimanan manusia dalam ranah sosial, yang terjadi sehari-hari dan mempengaruhi cara kita merasakan, berpikir, bertindak pada tingkat individu. Dalam rangka erjuang untuk mewujudkan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan manusia dengan menggunakan metode tertentu berdasarkan realitas sosial budaya.<sup>6</sup> Islam merupakan agama yang bersifat dakwah dan memuat berbagai ajaran untuk membantu individu menjadi manusia yang hebat, beradab, dan berkualitas. Islam mengimbau umatnya untuk terus beramal shaleh demi membangun peradaban yang maju, tatanan kehidupan manusia yang wajar,

---

<sup>4</sup> Muzayyin Arifin, *Psikologi Dakwah*,....., hal 17

hal 64 <sup>5</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009),

<sup>6</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hal 67

progresif, dan terbebas dari berbagai bahaya, penganiayaan, dan berbagai tekanan.<sup>7</sup> Selain melakukan dakwah secara individu, upaya kolaboratif juga dilakukan untuk melakukan dakwah secara organisasi, serta bagaimana metode dan strategi dakwah yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan dawah. Agar tujuan dakwah dapat terlaksana secara utuh, maka dibutuhkan diperlukan unsur-unsur dakwah yang baik dan sistematis.

Salah satu komponen dakwah yang paling utama adalah majelis taklim. Majelis taklim bisa menjadi tempat di mana kajian agama Islam diajarkan. Yang dimaksud dengan majelis taklim adalah sebuah tempat berkumpulnya orang-orang untuk melaksanakan segala aktivitas yang berkaitan dengan agama Islam.<sup>8</sup> Mengingat makna dan bidang dakwah sangat luas dan ada beberapa hal yang tidak dapat dilakukan oleh seorang perseorangan, maka kegiatan dakwah dalam organisasi dakwah harus dilaksanakan secara efektif dan dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Organisasi/lembaga dakwah dapat berupa kumpulan orang-orang yang berkumpul dalam satu tempat dengan cara yang terorganisir secara metodis untuk melaksanakan latihan dakwah dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>9</sup> Bentuk organisasi Islam yang paling dekat dengan masyarakat adalah majelis taklim. Majelis taklim merupakan tempat yang paling mudah disesuaikan untuk pengajaran dan pendidikan agama Islam, dan tidak terikat pada waktu tertentu. Majelis taklim terbuka untuk segala usia, kasta, kelas sosial, dan jenis kelamin. Tidak ada batasan waktu acara bisa terjadi pada pagi, siang, sore, atau malam hari. Tempat mengajar bisa di rumah, masjid, mushola, gedung dan aula. Selain itu, majelis taklim mempunyai dua fungsi sekaligus: sebagai lembaga dakwah

---

<sup>7</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2004), hal 1

<sup>8</sup> Koordinasi Dakwah Islam (KODI), *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal 5

<sup>9</sup> J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal 14



dan sebagai lembaga informal. Kemampuan majelis taklim menjadi keunggulannya, sehingga mampu bertahan sebagai lembaga pengajaran Islam yang paling dekat dengan masyarakat. Majelis taklim juga merupakan sarana interaksi dan komunikasi yang mumpuni antar pendakwah dan jamaah, serta antar anggota majelis taklim, tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Majelis Taklim berperan penting dalam membuat rancangan pemikiran, sikap, dan perilaku dalam masyarakat yang selaras dengan hikmah Islam.<sup>10</sup>

Akhir-akhir ini jumlah majelis taklim di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan, salah satu cirinya adalah majelis taklim dijamin akan diadakan hampir di setiap desa di Indonesia. Hal ini patut disyukuri karena berarti kehadiran Islam dan umatnya tetap kuat, khususnya di Indonesia. Namun kita tidak boleh berpuas diri dengan bertambahnya jumlah majelis taklim, karena masih banyak hal yang perlu diperbaiki dalam majelis taklim. Kebanyakan jamaah majelis di sekitar kita belum mengamalkan konsep pengelolaan dakwah dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan seringnya dan tidak teraturnya pembubaran majelis taklim yang sangat bergantung pada perorangan. Oleh karena itu, jika majelis taklim ingin bertahan maka harus menerapkan konsep penyelenggaraan dakwah yang baik dan dilakukan secara profesional, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, dan pengawasan.<sup>11</sup>

Majelis Taklim As Sholihah merupakan salah satu majelis taklim dengan jamaah yang paling banyak yang ada di desa Kedungrejo melaikan majelis taklim lainnya seperti Majelis Taklim Kautsaran Putri Hajarullah Shiddiqiyah yang berjumlah 30, ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah anggota yang menghadiri satu pertemuan lebih banyak dibandingkan pertemuan lainnya. Yang terpenting adalah bekal dan penyajian materi yang jelas, dilanjutkan dengan latihan dalam

---

<sup>10</sup> Anitasari, dkk, *Perempuan dan Majelis Taklim: Membicarakan Isu Privat Melalui Ruang Public Agama*, (Rahima Research Report, 2010), hal 4

<sup>11</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hal 49

menyampaikan pelajaran, misalnya pada bab tentang shalat, agar perilaku shalat yang benar sesuai dengan kitab yang dibaca dapat cepat terlihat. Mengingat banyaknya komunitas, Majelis As Sholihah membutuhkan pengurus yang handal dan mampu menangani hal tersebut. Mengelola komunitas dalam jumlah besar bukanlah hal yang mudah. Organisasi dakwah yang berada di lingkungan jamaah As Sholihah harus mempunyai kapasitas manajemen dan keahlian. Oleh karena itu, setiap pengurus mempunyai peranan yang sangat penting dalam efektifitas terselenggaranya Majelis Taklim As Sholihah.

Pemimpin sangat penting bagi keberhasilan organisasi. Karena pemimpin yang sukses akan memimpin organisasinya dan mampu mempengaruhi orang lain secara konstruktif, menunjukkan kepada mereka jalan dan langkah yang tepat untuk diambil bersama. Untuk itu, pemimpin memerlukan keterampilan yang merupakan elemen umum di berbagai tingkatan manajemen, mulai dari tingkat bawah, menengah, hingga tingkat tertinggi. Oleh karena itu, Majelis Taklim As Sholihah mempunyai cara memadukan antara manajemen dan dakwah. Dengan demikian, Majelis Taklim As Sholihah menjadi majelis taklim dengan jamaah 160 di Desa Kedungrejo, Kedungadem, Bojonegoro.

Alasan penulis mengambil Majelis Taklim As Sholihah sebagai obyek penelitian adalah karena majelis taklim ini merupakan majelis taklim dengan Jemaah paling banyak di Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana penerapan fungsi manajemen dakwah yang diterapkan oleh majelis taklim tersebut dalam mengatur kegiatan-kegiatan dakwahnya. Diharapkan dengan penerapan ilmu manajemen dalam kegiatan dakwahnya, majelis taklim As Sholihah ini dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan, yaitu menjadi sebuah majelis taklim yang terorganisir dengan baik dalam kegiatan dakwahnya, serta mampu menjadi majelis taklim yang ideal dan dapat membentuk masyarakat yang baik sesuai nilai-nilai ajaran Islam. Dari uraian landasan di atas menarik perhatian penulis untuk

mempertimbangkan dan mengembangkan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH TERHADAP KEMAJUAN MAJELIS TAKLIM AS SHOLIHAH DESA KEDUNGREJO KEDUNGADEM BOJONEGORO”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas masalah yang dibahas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut yang termasuk dalam rumusan masalah:
  - a. Untuk mengetahui Penerapan Fungsi Manajemen Dakwa Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro
2. Manfaat dari penelitian ini adalah:
  - a. Secara akademis diyakini akan mampu menumbuhkan khasanah penulis di bidang keilmuan, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Manajemen Dakwah pada umumnya.

- b. Dari sudut pandang akal sehat, diyakini bahwa pertimbangan ini dapat menjadi petunjuk langsung bagi mereka yang menjalankan dakwah.
- c. Penelitian ini dapat memberikan saran serta rekomendasi pada Majelis Taklim As Sholihah dalam mengambil langkah-langkah pelaksanaan khususnya dalam ilmu manajemen dan penerapannya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam menyusun skripsi ini, penulis belum menemukan skripsi yang berjudul Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro. Penulis hanya dapat menemukan skripsi karya mahasiswa terdahulu yang mendalami manajemen dakwah, namun permasalahannya sangat beragam. Oleh karena itu, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti plagiarisme karya orang lain, hendaknya penulis menonjolkan perbedaan-perbedaan dalam setiap judul terbitan yang dibahas, seperti berikut ini:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Khafindoh (2019) yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) dalam pengelolaannya menerapkan fungsi fungsi manajemen yang mencakup perencanaan (*takhtith*), pengorganisasian (*tanzhim*), penggerakan (*taujih*) dan pengawasan (*riqabah*). Dalam merencanakan program kerja dakwah adapun faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukungnya yaitu fasilitas yang ada di masjid IKAMABA, sumber dana, dan rasa semangat pengurus. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesibukan sebagian pengurus.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rafika Fikri Fauziah (2022) yang berjudul “Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Al-Munawarah Desa Klidang Lor Kecamatan Batang”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Manajemen Dakwah di Majelis Taklim Al-Munawarah ini sudah berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya dibidang pendidikan agama saja, akan tetapi dibidang social juga. Adapun dibidang pendidikan agama salah satunya yaitu melakukan shalat berjamaah, mengaji kitab dan belajar khitobah. Sedangkan dibidang social yaitu melakukan minggu bersih di desa setempat serta taddabur alam.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Risaldi (2019) yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai KUA di Kecamatan Tamalate Kota Makasar”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di KUA Kecamatan Tamale Kota Makasar sudah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, pengorganisasiannya juga meliputi departementalisasi dalam pelaksanaannya melakukan bimbingan dan memberikan motivasi.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Nursaimah Pasaribu (2023) yang berjudul “Fungsi Manajemen Pada Majelis Taklim Al Mahabbah Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Jamaah Pengajian di Padangsidempuan Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim Al Mahabbah telah menerapkan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Namun, manajemen pada Majelis Taklim ini sebagian

kurang berjalan dengan efektif dan efisien karena kurangnya pengurus yang ada pada Majelis Taklim tersebut.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh M Nur Abdi (2022) yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Majelis Taklim Ahabul Mustofa Ustad Abdul Basit Desa Cantung Kecamatan Kelumpang Hulu Kabupaten Kota Baru”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen di Majelis Taklim ini kurang maksimal di pengorganisasian dan pengawasan karena belum adanya kepengurusan sehingga pengawasan terhadap pengurus belum ada. Akan tetapi pengelolaan keuangannya cukup baik disesuaikan dengan kebutuhan jamaah.

Penulis	Judul	Perbedaan
Khafindoh (2019)	Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang	Adanya fasilitas sarana prasarana dan sumber dana.
Rafika Fikri Fuziah (2022)	Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Al-Munawarah Desa Klidang Lor Kecamatan Batang.	Di Majelis Taklim Al-Munawarah ini di bidang sosialnya melakukan minggu bersih di desa setempat serta tadabur.
Ahmad Risaldi (2019)	Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai KUA di Kecamatan Tamalate Kota Makasar.	Pegawai KUA menerapkan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang.
Nursaimah Pasaribu	Fungsi Manajemen Pada Majelis Taklim Al Mahabbah	Manajemen di Majelis Taklim Al Mahabbah ini

(2023)	Dalam Meningkatkan Pengalaman Agama Jamaah Pengajian di Padangsidempuan Selatan.	sebagian kurang berjalan secara efektif karena kurangnya pengurus dalam majelis taklim tersebut.
M Nur Abdi (2022)	Penerapan Fungsi Manajemen Pada Majelis Taklim Ahbabul Mustofa Ustad Abdul Basit Desa Cantung Kecamatan Kelumpang Hulu Kabupaten Kota Baru.	Fungsi manajemen di majelis ini kurang maksimal di Pengorganisasian dan Pengawasan karena belum adanya kepengurusan.

Berdasarkan rujukan penelitian diatas, terdapat beberapa kesamaan dan keterkaitan penelitian yaitu tentang implementasi atau penerapan fungsi manajemen dakwah dalam suatu organisasi dakwah seperti dalam organisasi dakwah takmir masjid, ikatan remaja dan pemuda masjid maupun majelis taklim. Namun, berbeda dengan karya-karya tulis di atas, bahwa penelitian yang penulis lakukan dengan judul Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro hal ini bertujuan untuk memberikan evaluasi kritis terhadap pelaksanaan atau pengelolaan, menjelaskan teori dan kenyataan di lapangan.

Dalam penelitian penulis ini, kontennya lebih terfokus terhadap Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah proses atau upaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan atau permasalahan secara sistematis dengan menggunakan penelitian ilmiah, dengan tujuan untuk menetapkan fakta dan mengembangkan pengetahuan ilmiah. Metode penelitian

dapat berupa metode pengumpulan informasi yang mencakup penentuan populasi, pengambilan sampel, konsep dan estimasi, strategi pengumpulan informasi, dan metode analisis.<sup>12</sup> Penulis melakukan strategi penelitian dengan mencari informasi, data penentuan populasi, strategi pengumpulan informasi, dan metode analisis yang digunakan oleh penulis.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Karena, menurut Lexy Moleong karya Bogan dan Taylor, penelitian kualitatif menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata yang tersusun dan diucapkan serta perilaku yang terlihat, bukan berdasarkan angka-angka atau hasil statistik subjek studi pelajari dan pahami.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung atau terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit tentang penerapan fungsi manajemen dakwah terhadap kemajuan Majelis Taklim As Sholihah di Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro.

## 3. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.<sup>14</sup>

a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari peneliti terhadap suatu hal, baik berupa arsip maupun hasil wawancara dengan pencipta yang diperoleh secara khusus dari pengurus Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi: Ibu Nur Qomariyah sebagai ketua Majelis Taklim As Sholihah, Ibu Siti Mutmainah sebagai sekretaris Majelis Taklim As

---

<sup>12</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal 59

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal 4-6

<sup>14</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992), hal 102



Sholihah dijadikan sebagai informan dalam pengumpulan data primer penelitian tentang penerapan fungsi manajemen terhadap kemajuan Majelis Taklim As Sholihah di Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro.

- b. Data sekunder atau data tangan kedua, adalah dokumen-dokumen yang relevan sebagai pelengkap atau pelengkap penelitian ini, terutama dalam bentuk buku, majalah, ensiklopedia, dan lain-lain.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

- a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi investigasi. Secara mendasar, pertemuan dapat dikatakan sebagai ajang atau rangkaian interaksi antara interviewer dengan narasumber atau individu yang ditemui melalui komunikasi langsung. Wawancara juga dapat digambarkan sebagai diskusi pribadi antara interviewer dan orang yang diwawancarai. interviewer menanyakan pertanyaan-pertanyaan khusus seputar objek yang telah diperiksa dan dirancang sebelumnya.<sup>15</sup>

Wawancara dilakukan kepada beberapa responden yaitu ketua Majelis Taklim As Sholihah, Pengurus Majelis Taklim As Sholihah, dan Jamaah Majelis Taklim As Sholihah. Data yang dikumpulkan melalui wawancara berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen dakwah terhadap kemajuan kegiatan dakwah serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan dakwah pada Majelis Taklim As Sholihah.

- b. Observasi

---

<sup>15</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hal 372

Observasi adalah suatu metode mengamati fenomena sosial yang melibatkan gejala-gejala psikologis secara konkrit dan sistematis serta mencatatnya. Inti dari observasi ini adalah untuk membuat gambaran tentang perilaku atau kejadian yang berulang.<sup>16</sup> Pengamatan ini berdasarkan pengamatan langsung. Observasi artinya yakin akan menyiratkan tidak adanya keraguan atas keabsahan informasi dengan mengamati sendiri, artinya menghadapi kejadian secara langsung.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mencari data, informasi kegiatan serta proses pemberian pengetahuan keagamaan pada Majelis Taklim As Sholihah Dengan datang langsung ke subjek penelitian dan mengikuti langsung kegiatan Majelis Taklim As Sholihah. Dan juga dapat meninjau dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan informasi dengan menggunakan prosedur dokumentasi adalah strategi mencari informasi dan data yang terdapat dalam buku, memo, transkrip, surat kabar harian, majalah, ukiran, notulen rapat, berkas, motivasi, dan lain-lain.<sup>17</sup> Penggunaan Dokumen untuk memperoleh dan menggunakan data terkait Majelis Taklim As Sholihah. Misalnya: struktur organisasi atau data kepengurusan organisasi dari berbagai buku, atau catatan tentang setiap kegiatan/kegiatan dakwah.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis melibatkan pembagian data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Moleong, analisis data kualitatif melibatkan manipulasi data, pengorganisasian, pengkategorian ke dalam unit-

---

<sup>16</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal 93

<sup>17</sup> Soewardi Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012), hal 154

unit yang dapat dikelola, sintesis pola, pencarian dan penemuan, mencari tahu apa yang penting dan apa yang dipelajari.<sup>18</sup>

Menurut Seiddel, proses analisis data kualitatif berjalan seperti ini:<sup>19</sup>

- a. Proses pencatatan yang membuat catatan lapangan berkode yang memungkinkan anda melacak sumber data.
- b. Pengumpulan, klasifikasi, peringkasan, dan pembuatan indeks.
- c. Berpikir dengan memahami kategori data dan mencari serta menemukan pola dan hubungan.
- d. Dapatkan wawasan umum.

Tujuan analisis data kualitatif adalah untuk menemukan makna dibalik data melalui pengakuan para pelaku. Peneliti dihadapkan pada berbagai macam subjek penelitian yang kesemuanya menghasilkan data yang perlu dianalisis. Data yang diperoleh dari subjek penelitian menunjukkan adanya hubungan yang masih belum jelas. Oleh karena itu, hubungan ini perlu diklarifikasi dan dianalisis secara jelas untuk mencapai pemahaman bersama.<sup>20</sup>

Dalam hal ini penulis mengumpulkan serta merangkum hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan untuk memilih serta memilah data yang berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen dakwah yang dilakukan pengurus majelis taklim As Sholihah kepada jamaahnya, kemudian data tersebut disajikan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen dakwah terhadap kemajuan majelis taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro.

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal 8

<sup>19</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal 253

<sup>20</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal 253

## 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>21</sup>

Menurut Denzim membedakan empat macam triangulasi diantaranya triangulasi sumber, metode, pemeriksaan dan teori namun peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi metode artinya membandingkan dan mengecek hasil dari wawancara dan observasi untuk melihat temuan yang sama, jika kesimpulan dari masing-masing metode sama maka validitas ditegakkan.

## F. Sistematika Penulisan

Secara umum penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, pada setiap bab terdapat subbab wacana, dengan rincian sebagai berikut:

### 1. Bab Pertama, Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa hal antara lain, Landasan, Rumusan Permasalahan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Audit Penulisan, Strategi Penelitian dan Sistematika Penyusunan.

### 2. Bab Kedua, Tinjauan Teoritis Tentang Manajemen Dakwah dan Majelis Taklim

Dalam bab ini memaparkan kajian teoritis yang terdiri dari sub bab pertama tentang Pengertian Manajemen, Unsur-unsur Manajemen,

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal 330

Fungsi Manajemen, Prinsip Manajemen, Pengertian Dakwah, Unsur-unsur Dakwah, Pengertian Majelis Taklim, Fungsi Majelis Taklim. Pengertian Manajemen Majelis Taklim. dan Fungsi Manajemen Majelis Taklim.

3. Bab Ketiga, Gambaran Umum Majelis Taklim As Sholihah

Dalam bab ini memaparkan gambaran umum Majelis Taklim As Sholihah, Sejarah Berdirinya Majelis Taklim As Sholihah, Visi, Misi, Struktur Kepengurusan, Pembagian Tugas Pengurus, Program kerja Majelis Taklim As Sholihah, Materi dan Metode Dakwah Majelis Taklim As Sholihah.

4. Bab Keempat, Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah.

Dalam bab ini, memaparkan pokok pembahasan penulisan skripsi ini yang meliputi analisis bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah pengurus Majelis Taklim As Sholihah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan bagi anggota dan jamaahnya, analisis faktor penghambat, faktor pendukung, kelebihan dan kekurangan dari penerapan fungsi manajemen dakwah yang dilakukan pengurus Majelis Taklim As Sholihah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan bagi anggotanya di Desa Kedungrejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

5. Bab Kelima, Penutup

Dalam bab ini, memaparkan dua hal yang meliputi simpulan dan saran

## BAB II

### MANAJEMEN, DAKWAH DAN MAJELIS TAKLIM

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen dakwah adalah penyelenggaraan dakwah yang dilaksanakan secara layak dan cakap oleh suatu organisasi yang terkoordinasi, yang sengaja dirancang untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.<sup>22</sup>

Aktivitas manusia sehari-hari tentu saja dilakukan dengan tujuan yang jelas. Hal ini dapat terjadi di perusahaan, universitas, lembaga, yayasan, dan kegiatan lainnya, yang semuanya terkait erat dengan tujuan yang direncanakan secara kolektif atau individual. Manajemen diperlukan untuk mencapai hal ini. Secara etimologis,

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, berasal dari kata *to manager*., dan padanannya antara lain *takeholding* (mengawasi), *to control* (mengontrol), *directing* (mengarahkan), dan lain-lain. Oleh karena itu, jika dilihat di awal kata, manajemen mengandung arti mengawasi, mengontrol, mengarahkan atau memberikan pencerahan.<sup>23</sup>

Menurut T. Hani Handoko, manajemen adalah suatu proses perencanaan yang mengatur, mengarahkan, dan memantau upaya anggota organisasi dan penggunaan aset organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan.<sup>24</sup> Dari segi istilah, menurut Panglaykim dan Hasil Tanzil dalam buku manajemen, presentasi menyatakan bahwa: Manajemen adalah seni mencapai hasil

---

<sup>22</sup> Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup, 2013) hal 3

<sup>23</sup> Ek. Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1996), hal 6

<sup>24</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1984), hal 8

yang sebesar-besarnya dengan usaha yang seminimal mungkin guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan yang sebesar-besarnya serta dapat melayani masyarakat.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas tentang pentingnya manajemen, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Manajemen adalah ilmu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam suatu organisasi.
- b. Hasil yang efisien dan efektif dicapai melalui penggunaan manajemen.
- c. Karena pengelolaan merupakan usaha kelompok untuk mencapai tujuan bersama, maka pelaksanaan pengelolaan memerlukan kerjasama.

## 2. Unsur-unsur Manajemen

Agar manajemen dapat mewujudkan tujuan yang telah ditentukan, diperlukan unsur-unsur manajemen. Unsur manajemen lebih dikenal dengan istilah 5M. Sependapat dengan Harrington Emerson, Phiffner John F. dan Presthus Robert V, manajemen mempunyai lima komponen (5 M) yaitu:

- a. Manusia (*man*)
- b. Uang (*money*)
- c. Bahan (*material*)
- d. Mesin (*machines*)
- e. Metode (*methods*).<sup>26</sup>

Dari unsur-unsur diatas dapat dijelaskan:

- a. *Man* (manusia). Manisialah yang menetapkan tujuan, dan mereka juga merupakan pelaku dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Bisnis tidak bisa

---

<sup>25</sup> J. Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hal 27

<sup>26</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), hal 6

ada tanpa manusia. Manusia yang membuat rencana pengelolaan, melaksanakannya, memanfaatkannya, dan merasakan hasilnya.

- b. *Money* (keuangan/pinjaman). Di dunia modern, uang sangat penting sebagai alat tukar dan alat ukur nilai untuk mencapai tujuan.
- c. *Materials* (bahan/peralatan). Unsur material ini sangat penting karena manusia tidak dapat hidup tanpa material dan peralatan.
- d. *Machines* (mesin). Peran mesin di dunia modern saat ini sudah tidak diragukan lagi. Mesin membuat pekerjaan menjadi lebih nyaman, mengurangi waktu kerja untuk menghasilkan sesuatu, dan meningkatkan keuntungan.
- e. *Methods* (metode/metode kerja). Ini adalah metode melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu. Lancar atau tidaknya bisnis Anda sangat bergantung pada gaya kerja Anda.<sup>27</sup>

### 3. Fungsi Manajemen

Pada tahun 1916, visioner bisnis Perancis Henri Fayol, pelopor pendekatan bermanfaat, mengusulkan lima fungsi manajemen dan menggambarkan serangkaian bentuk pelaksanaan manajemen: mengatur, mengorganisasi, menggerakkan, merencanakan, dan mengendalikan.<sup>28</sup> Menurut teori George R. Terry, biasa disingkat dengan POAC, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakkan), *Controlling* (Pengawasan). Sedangkan istilah dalam manajemen dakwah adalah *Takhtith* (perencanaan dakwah), *Tanzhim* (pengorganisasian dakwah)

---

<sup>27</sup> Hasanuddin, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hal 33-34

<sup>28</sup> Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), hal



*Taujih* (penggerakan dakwah) *Riqabah* (pengawasan dakwah). Adapun penjelasan fungsi fungsi manajemen dakwah sebagai berikut:<sup>29</sup>

a. Perencanaan (*Takhtith*)

Perencanaan adalah penetapan program yang akan dilaksanakan untuk mempersiapkan dan melaksanakan berbagai program dan rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan juga sangat penting bagi anggota dan organisasi untuk melaksanakan kegiatan yang sejalan dengan tujuan dan metode yang telah ditetapkan. kemudian, penataan juga sangat penting untuk memantau dan mengelola kemajuan dalam mencapai tujuan dan mengambil tindakan perbaikan jika terjadi kemajuan yang tidak memuaskan. Perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan kenyataan-kenyataan dengan membuat dan memanfaatkan anggapan-anggapan kira-kira di akhir dengan sengaja memvisualisasikan dan mendefinisikan kegiatan-kegiatan yang diusulkan atau dianggap mendasar untuk mewujudkan apa yang diinginkan terjadi.<sup>30</sup>

b. Pengorganisasian (*Tanzhim*)

Pengorganisasian adalah untuk mengatur atau membagikan tugas kepada pengelola sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan sukses.

c. Penggerakkan (*Taujih*)

Penggerakkan adalah usaha atau tindakan untuk mendorong atau mengelola anggota dengan memberikan motivasi dan semangat sehingga bisa menghasilkan pekerjaan yang efektif dan efisien. Terry mengungkapkan dimana "*mobilization is an arrangement so that all individuals in a group must work hard*

---

<sup>29</sup> Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), hal 65

<sup>30</sup> Awaludin Pimay. *Manajemen Pembinaan Jamaah Haji di KBIH Al-Muna Kota Semarang*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M). Hal 44

*to achieve goals with enthusiasm by maintaining and preparing administration with coordination".* Oleh karena itu, melalui fungsi penggerakan (*taujih*) dapat memberi semangat pada setiap bagian dari kelompok tersebut untuk bekerja dengan sungguh-sungguh, dan bersemangat dalam mewujudkan terwujudnya usaha yang berdasarkan pengaturan dan pengorganisasian.<sup>31</sup>

d. Pengawasan (*Riqabah*)

Pengawasan merupakan suatu proses untuk mengawasi kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan agar hasilnya sesuai yang kita harapkan.

#### **4. Prinsip Manajemen**

Henry Fayol mengemukakan sembilan prinsip-prinsip manajemen yaitu:<sup>32</sup>

- a. Pembagian kerja, lebih spesifiknya pembagian kerja yang menghasilkan lebih banyak pekerjaan dengan pengerahan tenaga yang sama. Pembagian kerja memungkinkan berkurangnya fokus pada tempat di mana pertimbangan harus dikoordinasikan dan diakui sebagai alat utama untuk mempekerjakan seseorang atau kumpulan individu.
- b. Otoritas (wewenang), lebih spesifiknya memberi perintah melalui pengendalian yang sangat memuaskan. Otoritas memberikan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban dan komitmen.
- c. Disiplin adalah melaksanakan apa yang telah disepakati oleh pemimpi dan pekerja, baik secara tertulis, persetujuan lisan, maupun dalam bentuk peraturan atau ketentuan. Disiplin sangatlah

---

<sup>31</sup> Uswatun Niswah, dan Muhammad Rizal Setiawan. *Implementasi Fungsi Actuating dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren*, Jurnal Manajemen Dakwah.vol, 9 No1 Tahun 2021. Hal 117

<sup>32</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 29

penting karena suatu pekerjaan tidak akan maju tanpa kedisiplinan dari atasan atau bawahan.

- d. Solidaritas komando, setiap bagian harus mendapat perintah dari yang lazim. Kepatuhan terhadap aturan ini menjaga jarak strategis dari divisi spesialis dan pengajaran.
- e. Kesatuan arahan, latihan-latihan yang sama yang dikoordinasikan untuk mewujudkan satu tujuan harus dihimpun oleh seorang supervisor.
- f. Suborniat bawahan dari orang-orang dan kelompok dalam suatu organisasi tidak melampaui subordinat organisasi secara keseluruhan tetapi memprioritaskan kepentingan umum dari pada orang-orang.
- g. Kesehatan tenaga kerja, khususnya kemenangan organisasi yang memerlukan kekokohan lingkungan kerja. Pengasahan administratif memerlukan komitmen jangka panjang anggota terhadap organisasinya.
- h. Aktivitas adalah kemampuan berpikir dan mampu melaksanakan atau berbuat sesuatu. Sumber kualitas adalah adanya aktivitas di antara atasan dan bawahan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan aktivitas selengkap mungkin.
- i. Semangat tim, jiwa kelompok pemimpin harus mendukung dan mengendalikan kerja kelompok, jiwa tim, dan rasa persahabatan dalam satu kesatuan nasib dan perjuangan individu-individunya.<sup>33</sup>

## **B. Dakwah**

### **1. Pengertian Dakwah**

Secara etimologis dakwah berasal dari kata Arab *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a* yang berarti ajakan/panggilan, permintaan, permohonan. Secara terminologi makna dakwah diterjemahkan dari sudut pandang positif yaitu sambutan, lebih spesifiknya sambutan terhadap kebaikan dan keamanan

---

<sup>33</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik,....* hal 30

dalam alam akhirat. Sementara itu, para peneliti memberikan definisi yang berbeda-beda, antara lain:

- a. Ali Maqfud dalam bukunya *Hidayatul Murshiddin* menjelaskan bahwa dakwah adalah keharusan manusia untuk beramal besar, mengikuti ajaran ketakwaan, berbuat baik dan menjauhi keburukan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat berarti mampu melakukan sesuatu.
- b. Muhammad Khidr Hussain dalam kitabnya *al-Dakwah Ila al-Israa* mengatakan bahwa dakwah dimaksudkan untuk mengajak manusia berbuat baik dan mengikuti jalan tertentu, serta mengupayakan kemenangan pada Amr Ma'ruf. Dinyatakan bahwa ini adalah upaya untuk mendorong masyarakat untuk melakukan Nahi Munkar. Berbahagialah dunia ini dan akhirat nanti.
- c. Ahmad Gharwasi dalam bukunya *Al-Dakwah Islamiyah* menyatakan bahwa ilmu dakwah memerlukan berbagai ekspresi untuk menyampaikan isi ajaran Islam, baik itu akidah, syariah, maupun etika.
- d. Nasaruddin Latif menjelaskan, Dakwah adalah segala perbuatan, baik lisan maupun tulisan, yang meminta seseorang untuk menerima dan menaati perintah Allah SWT.
- e. Toha Yahya Oemar mengatakan Dawah mengajak orang-orang cerdas ke jalan yang benar sesuai perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaannya di dunia dan akhirat.
- f. Masdar Hilmi mengatakan, dakwah berarti menyambut manusia dan mengajak mereka untuk menaati hikmah Tuhan dan mengikuti perintah Maruf Nahi Munkar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- g. Quraisy Shihab mencirikannya sebagai seruan atau ajakan untuk meminta maaf atau upaya mengubah keadaan yang tidak baik bagi orang atau masyarakat.

Meskipun beberapa definisi di atas dapat dicari dari penerbitnya masing-masing, namun dapat disimpulkan bahwa hakikat dakwah

adalah suatu tindakan dan upaya untuk mengubah keadaan umat dan masyarakat dari keadaan yang buruk ke keadaan yang lebih baik.<sup>34</sup>

## 2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang terkandung dalam setiap tindakan dakwah. Komponen-komponen tersebut adalah *da'i* (penyebarnya), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *tariqah* (strategi), dan *atsar* (dampak dakwah).

### a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Dai adalah orang yang berdakwah secara lisan, tertulis, atau dalam suatu kegiatan yang hanya terjadi melalui suatu kelompok atau organisasi/lembaga. Masruddin Lathief mencirikan da'i sebagai orang Islam dan Muslim, dan dakwah sebagai landasan penting dalam menjalankan tugas ulama. Ahli Dakwah itu adalah Wa'ad, Mustain Mubari (Pencerahan), yang menyeru, menyambut, membimbing, dan membimbing umat Islam.

### b. *Mad'u* (penerima dakwah)

*Mad'u* merujuk pada manusia, baik perorangan maupun kelompok, yang menjadi subjek dakwah, tanpa memandang apakah mereka beragama Islam atau bukan, dengan kata lain seluruh umat manusia.

### c. *Maddah* (materi)

Maddah Dawah adalah pesan atau isi pesan yang disampaikan Dai kepada Madhu. Dalam hal ini jelas bahwa yang dimaksud dengan madda dawa adalah hikmah Islam itu sendiri. Secara umum struktur dakwah dapat dibagi menjadi empat fokus utama:

---

<sup>34</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ....hal 17-21

1. Persoalan keyakinan
2. Persoalan syariah
3. Persoalan muamalah
4. Persoalan etika.

d. *Wasilah* (media)

Wasilah dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan struktur dakwah (ajaran Islam) kepada madhu. Dawah dapat memanfaatkan berbagai ajaran Islam untuk menyampaikan ajaran Islam kepada individu. Dakwah bisa menggunakan berbagai macam wasillah. Hamzah Yaqub membagi ajaran dakwah menjadi lima jenis yaitu lisan, karangan, penggambaran, ragam media, dan etika.

e. *Thoriqoh* (strategi)

Kata metode menjadi bahasa Indonesia yang mengandung arti metode yang dapat ditempuh atau strategi yang ditetapkan dengan jelas untuk mewujudkan dan mewujudkan suatu tujuan, susunan kerangka, kerangka pemikiran manusia. Strategi dakwah adalah cara atau strategi yang digunakan oleh Islam. Dalam menyampaikan pesan dakwah, strategi memegang peranan yang sangat penting, karena meskipun pesannya manis, namun penyampaiannya menggunakan strategi yang salah, sehingga pesan tersebut bisa ditolak oleh penerima pesan. pesan.<sup>35</sup>

## C. Majelis Taklim

### 1. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologis, kata majelis taklim berasal dari bahasa Arab, lebih tepatnya kata majelis berasal dari kata jalasa, yajlisu, julasan yang berarti duduk atau berkumpul. Sedangkan taklim berasal dari kata ‘alima, ya’lamu, ilman yang artinya mengetahui sesuatu, termasuk ilmu. Menurut Muhammad Ideris Abdurrauf al-Marbawi dalam

---

<sup>35</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ....hal 36

bukunya rujukan kata Ideris al-Marbawi mengatakan majelis taklim berasal dari bahasa Arab yang bermakna memerintahkan dan mempersiapkan.<sup>36</sup> Jadi majelis taklim secara etimologis (lughawi) mempunyai arti tempat untuk melaksanakan pengarahan atau pengajian.

Memang benar, majelis taklim adalah wadah yang paling mudah disesuaikan dengan ajaran atau pengajaran Islam. Pertemuan majelis terbuka untuk segala usia, status sosial, dan jenis kelamin. Tidak ada batasan waktu acara, bisa dilaksanakan pada pagi, siang, sore, atau malam hari. Pembacaan dapat dilakukan di rumah, di masjid, di dalam gedung, di taman, dan lain-lain. Selain itu, majelis taklim mempunyai dua kapasitas sekaligus: sebagai lembaga dakwah dan sebagai lembaga informal. Daya adaptasi majelis taklim merupakan kualitas yang memungkinkannya bertahan dan menjadi lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan masyarakat.<sup>37</sup>

Majelis taklim juga menjadi sarana pertukaran dan komunikasi yang solid, tidak hanya antar anggota majelis taklim, namun juga antara mukmin dengan muallim, tanpa batasan ruang dan waktu.

Dari definisi di atas, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Majelis taklim merupakan lembaga pengajaran Islam non formal
- b. Setiap majelis taklim mempunyai aturan masing-masing
- c. Latihannya tidak dilakukan sepanjang hari, melainkan rutin dan rutin setiap minggu, sama sekali tidak seperti sekolah setiap hari memasuki

---

<sup>36</sup> Muhammad Ideris Al-Marbawi, *Kamus Ideris al-Marbawi* (Mesir: Mustafa Al-Baby Al-Halaby, 1982), hal 40

<sup>37</sup> H. Muhyat, Dkk, *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), hal 13

- d. Jamaah tersebut terdiri dari lapisan-lapisan masyarakat, baik dari segi pendidikan, usia, sosial, ekonomi dan sebagainya.

## **2. Fungsi Majelis Taklim**

Adapun fungsi dari majelis taklim adalah sebagaimana yang dimaksud dengan pengertian makna dari majelis taklim, sebagai berikut:

- a. Mengolah dan menciptakan pelajaran-pelajaran Islam untuk membangun masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT b.
- b. Tempat terjalannya silaturahmi yang dapat menghidupkan kembali dakwah dan persaudaraan Islam.
- c. Akibat interaksi yang berkesinambungan antara ulama dan jamaah.
- d. Sebagai implikasi penyampaian gagasan yang khususnya bermanfaat bagi kemajuan masyarakat dan negara secara keseluruhan
- e. Memperbanyak informasi keislaman jamaah
- f. Melakukan perubahan untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang lebih cerdas.<sup>38</sup>

## **3. Pengertian Manajemen Majelis Taklim**

Mengingat definisi manajemen George R. Terry, Abd Rosyad Saleh mendefinisikan manajemen dakwah sebagai pengorganisasian dan pengumpulan tugas, pengumpulan dan pengaturan personel eksekutif dalam kelompok tugas, dan upaya menuju realisasi dakwah.<sup>39</sup> Sehingga manajemen majelis taklim dapat diartikan sebagai ilmu dan keahlian mengawasi pelaksanaan dakwah dengan memungkinkan pelaksana mencapai tujuan organisasi dakwah dengan

---

<sup>38</sup> H. Muhayat, Dkk, *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*....hal 14

<sup>39</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*,..., hal 34



memperhatikan perubahan lingkungan dan menggunakan sumber daya yang terbatas secara efektif dan produktif.

#### **4. Fungsi Manajemen Majelis Taklim**

Fungsi manajemen majelis taklim pada hakikatnya sama dengan manajemen pada umumnya, mulai dari mengatur, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengurus, namun fungsi manajemen majelis taklim didasarkan pada syariat Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian-bagian berikut:

- a. Perencanaan dakwah, perhitungan jangka panjang dalam hal ini adalah dengan melakukan suatu kegiatan menilai dan mempertimbangkan semua hasil yang mungkin dan peristiwa yang akan muncul dan dihadapi di masa depan berdasarkan hasil penyelidikan informasi dan data yang konkrit. Kepastian dan perincian target dalam penyusunan untuk mewujudkan tujuan dakwah yang telah ditetapkan juga merupakan bagian dari penyusunan dakwah. Dalam menyelenggarakan kegiatan dakwah, menentukan sasaran dakwah sangatlah penting untuk menentukan langkah dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Penetapan kegiatan dakwah dan kebutuhan pelaksanaannya merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang telah ditetapkan. Dakwah ini dapat berupa penataan terhadap persoalan-persoalan penting dalam rangka mewujudkan tujuan. Memutuskan strategi, strategi dakwah menyangkut persoalan bagaimana dakwah itu dilaksanakan. Kepastian dan perencanaan waktu, Kepastian waktu menyangkut pengelompokan pelaksanaan setiap kegiatan atau gerakan dakwah yang telah diputuskan serta waktu yang tertera digunakan untuk melakukan setiap kegiatan atau tindakan. Penentuan wilayah, harus ditentukan wilayah untuk melaksanakan kegiatan dakwah, terlebih lagi wilayah tersebut harus seimbang dengan kondisi yang ada. Penentuan biaya, kantor dan komponen pokok lainnya, dalam hal ini setiap tindakan akan berjalan lancar apabila ada kepastian biaya,

kantor dan peralatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan latihan yang ada.

- b. Pengorganisasian dakwah, yaitu mengelompokkan kegiatan dakwah ke dalam unit-unit tersebut dan memberikan kekhususan serta hubungan di antara mereka.
- c. Penggerakan dakwah, khususnya menggerakan para pelaksana dakwah untuk segera melaksanakan latihan yang diperlukan. Adapun langkah-langkah penggerak dakwah yaitu memberikan inspirasi, pendampingan, menyelenggarakan komunikasi dan mengembangkan/meningkatkan pelaksana dakwah.
- d. Pengawasan dakwah, khususnya menjamin agar kegiatan dakwah yang dilakukan dan terwujudnya senantiasa sesuai dengan rencana, pencerahan, informasi, aturan dan pengaturan lain yang telah diberikan. Ada beberapa langkah dalam penyelenggaraan dakwah, yaitu:
  1. menetapkan tolok ukur (mengukur ketidak taatan)
  2. melakukan peninjauan dan penyelidikan terhadap pelaksanaan kewajiban dakwah yang diberikan
  3. membandingkan pelaksanaan tugas dengan ukuran
  4. melakukan kegiatan perbaikan dan remedial agar penanganan dakwah berjalan dengan baik. .

**BAB III**  
**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH TERHADAP**  
**KEMAJUAN MAJELIS TAKLIM AS SHOLIHAH DESA KEDUNGREJO**  
**KEDUNGADEM BOJONEGORO**

**A. Sejarah Majelis Taklim As Sholihah**

Awal mula mendirikan Majelis Taklim As Sholihah ini bermula dari pertemuan rutin mengaji kitab Masa ulin nisa' di Pimpinan Anak Cabang (PAC) pada tahun 2007 yang semula hanya 2 orang yaitu Nur Qomariyah dan Anis Susiati. Waktu itu di Desa Tlogoagung Kedungadem kemajuan menjadi 22 anggota yang dari ranting Kedungrejo, dengan rutinan di rumah anggota 1 ke anggota yang lain bergiliran yang berada di ranting-ranting Kecamatan Kedungadem. Kemudian pada tahun 2020 ketua Pimpinan Anak Cabang PAC ibu nyai Dewi Kahfi Su'adi akan purna akhirnya semua ranting atau desa yang ada di Kecamatan Kedungadmen harus merekrut anggota majelis taklim yang ada di ranting masing-masing. Akhirnya berdirilah Majelis Taklim As Sholihah pada tanggal 7 Maret 2020 yang mendirikan yaitu Ibu Nur Qomariyah terletak di Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro. Alasan diberikan nama Majelis Taklim As Sholihah karena majelis taklim ini jamaahnya adalah perempuan, maka diberikanlah nama Majelis Taklim As Sholihah dengan harapan para jamaah majelis ini mempunyai akhlaq dan budi pekerti yang baik (*Shalihah*).

Majelis Taklim As Sholihah merupakan jamaah dengan majelis terbanyak yang ada di Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro, ada beberapa komponen yang mempengaruhi sehingga jumlah jamaah majelis lebih banyak dibandingkan jamaah lainnya. Faktor yang paling menonjol adalah penyampaian materi, misalnya pada bab sholat, beliau memberikan gambaran yang jelas tentang gerakan sholat yang benar sesuai dengan kitab yang sedang dibaca. Seiring berjalannya waktu, jumlah orang yang datang pun semakin banyak, dari mulai rumah tidak penuh hingga penuh,

hingga teras rumah, teras rumah penuh, hingga keluar ke halaman rumah, hingga harus membentuk tempat duduk di luar rumah agar orang-orang yang datang dapat mengikuti pelajaran, maka dengan melihat semakin banyak orang yang datang untuk berpikir setiap harinya, ia terpikir untuk membeli amplifier saat itu.

## **B. Visi, Misi dan Tujuan**

### **1. Visi**

Untuk mengembangkan dan menyebarkan agama Islam, dengan meningkatkan wawasan tentang agama Islam serta sebagai wadah tatanan masyarakat ibu muda yang sejahtera, berkeadilan demokratis atas dasar Ahlussunah Wal Jamaah di wilayah desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro.

### **2. Misi**

- a. Untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan generasi pemberdayaan masyarakat atau ibu muda yang berakhlakul karimah.
- b. Meningkatkan ilmu pengetahuan terutama pada bidang agama Islam, misal bidang fiqih, tasawuf, dan tauhidnya.

### **3. Tujuan**

Tujuan berdirinya Majelis Taklim As Sholihah ini seiring dengan visi dan misinya yaitu mengajak ibu-ibu muda untuk tolakul ilmi sebagai jamiyah diniyah ijtima'iyah yang berhaluan ahlusunnah wal jamaah.<sup>40</sup>

## **C. Struktur Kepengurusan dan Pembagian Tugas Pengurus**

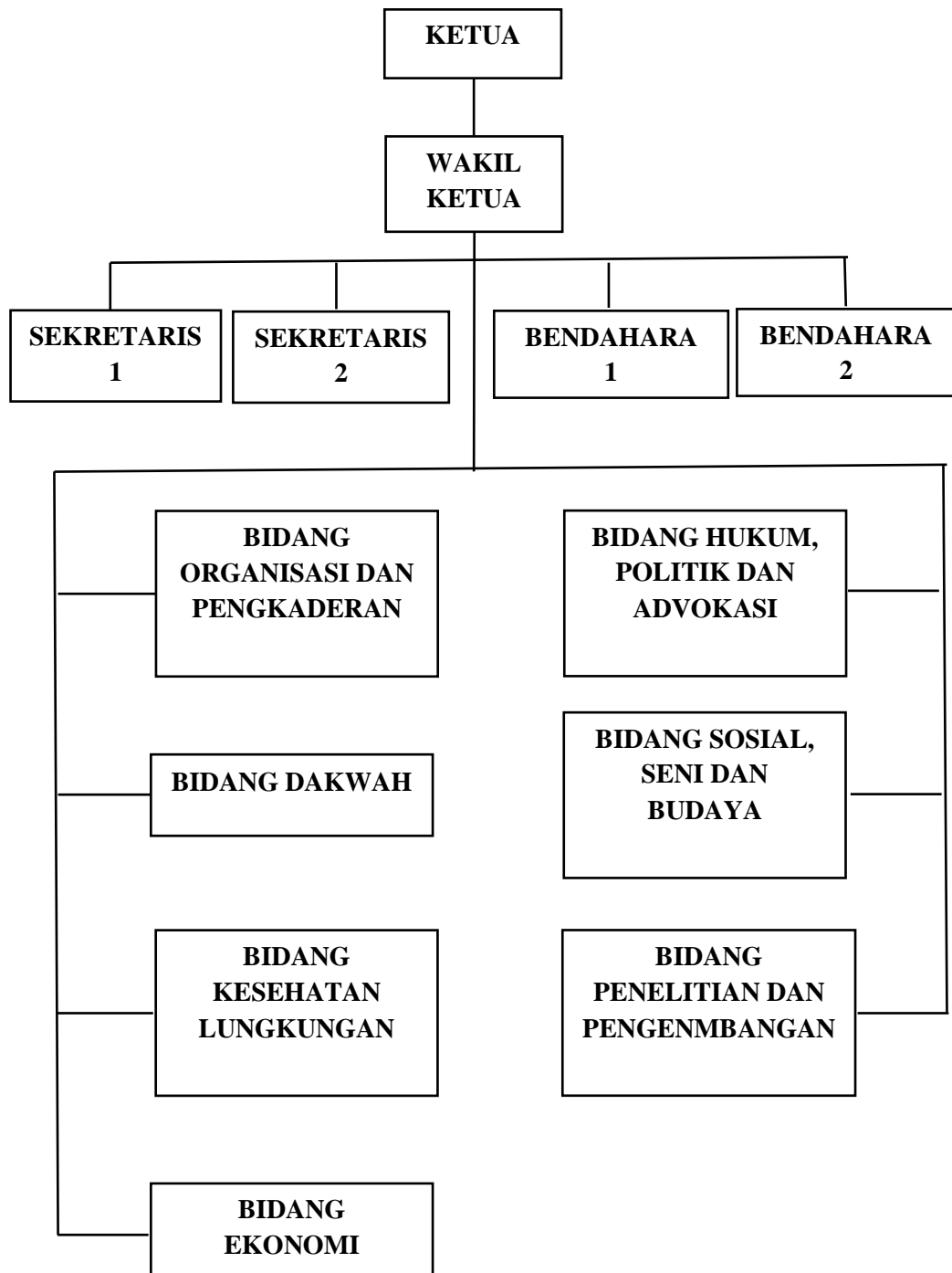
Struktur kepengurusan Majelis Taklim As Sholihah yaitu terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris 1, sekretaris 2, bendahara 1, bendahara 2 dan

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim As Sholihah. Bojonegoro, Nur Qomariyah pada tanggal 25 Mei 2024, pukul 12.00-13.00

bidang-bidang. Pada majelis ini yang menjadi ketua yaitu Ibu Nur Qomariyah. Untuk menjadi ketua, tidak ada target berapa lama ia harus digantikan, namun yang menyebabkan ia diganti adalah mengundurkan diri atau meninggal dunia.

#### SUSUSAN PENGURUS MAJELIS TAKLIM AS SHOLIAH



KETUA : Nur Qomariyah  
WAKIL KETUA : Mamik Rahayu  
SEKRETARIS 1 : Siti Mutmainah S.Pd  
SEKRETARIS 2 : Ani Hariyati  
BENDAHARA 1 : Rumiyanthi  
BENDAHARA 2 : Siti Mahfudhoh

**BIDANG-BIDANG**

1. Bidang Organisasi dan Pengkaderan  
Koordinator : Anis Mursiyah  
Anggota : Paini
2. Bidang Dakwah  
Koordinator : Muzayanah  
Anggota : Sumaroh
3. Bidang Kesehatan Lingkungan  
Koordinator : Ririn Indayanti  
Anggota : Dwi Purwati
4. Bidang Ekonomi  
Koordinator : Sri Makmur  
Anggota : Susi Ambar Sari
5. Bidang Hukum, Politik dan Advokasi  
Koordinator : Sri Hartutik  
Anggota : Istianah
6. Bidang Sosial, Seni dan Budaya  
Koordinator : Fitria Aidatus S  
Anggota : Erna Pancaningsih
7. Bidang Penelitian dan Pengembangan  
Koordinator : Anik Sriwandari

Anggota : Ni'ayah<sup>41</sup>

#### **D. Program Kerja Majelis Taklim As Sholihah**

Program kerja pada Majelis Taklim As Sholihah ini bermacam macam yaitu mulai pengajian rutin pada Minggu malam, mengaji kitab Zubad sebulan 2 kali Jum'at Pon dan Jum'at Wage, pengajian rutin Ahad Wage, mengaji kitab Masa Ilun Nisa' selapanan Selasa Kliwon, mengadakan acara Hari Besar Islam, Santunan Anak Yatim Piatu 10 Muharrom. Dari program tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengajian rutin pada Minggu malam, program ini tentunya merupakan program yang lazim di Majelis Taklim As Sholihah. Karena pergerakan ini akan berlangsung setiap minggu kecuali pergerakan tersebut terjadi pada kesempatan tertentu. Biasanya, jika jadwal pengajian diadakan pada waktu-waktu tertentu, maka akan diumumkan oleh pihak pengurus.
2. Mengaji kitab Zubad sebulan 2 kali pada hari Jum'at Pon dan Jum'at Wage, program ini juga menjadi kegiatan rutin Majelis Taklim As Sholihah yang di pimpin oleh Ustad Munawar Amin dan di ikuti oleh ratusan jamaah.
3. Pengajian rutin Ahad Wage bergiliran di tiap ranting
4. Mengaji kitab Masa Ilun Nisa' selapanan Selasa Kliwon yang di pimpin oleh Ustad Huda
5. Mengadakan acara Hari Besar Islam, seperti:
  - a. Peringatan Tahun Baru Islam dalam kegiatan ini membaca doa akhir tahun setelah Asyar dan membaca doa awal tahun setelah Magrib
  - b. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj ini dilaksanakan setiap tahunnya dan Majelis Taklim As Sholihah

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim As Sholihah. Bojonegoro, Nur Qomariyah pada tanggal 25 Mei 2024, pukul 13.00-14.30

bekerja sama dengan pengurus masjid untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut, biasanya pengurus selalu mengundang pendakwah dari luar daerah, dan kegiatan ini ditujukan untuk masyarakat umum.

6. Santunan anak Yatim Piatu pada 10 Muharrom

Santunan kepada anak yatim juga diberikan melalui sumbangan pihak terkait dan anggota majelis taklim, namun majelis taklim mengawasinya. Jumlah anak yatim piatu dibatasi, artinya sama untuk seluruh Desa Kedungrejo, kenapa begitu, tanpa adanya pembatasan, dana dan anggaran yang diberikan tidak akan cukup untuk menyantuni anak yatim pada tahun depan..

7. Tour Ziarah sekaligus Rekreasi setiap Tahun

Pengurus Majelis Taklim As Sholihah juga mengadakan tour ziarah setiap tahunnya. Kegiatan ini menjadi salah satu atraksi untuk mendorong anggota agar bekerja lebih keras dan gigih mewujudkan majelis taklim. Oleh karena itu, kerja keras mereka diakui dengan mengajak mereka dalam kunjungan ziarah dan liburan setiap tahunnya. Tempat-tempat yang biasa dikunjungi antara lain makam lima wali di Jawa Timur yaitu, Sunan Ampel Surabaya, Sunan Giri Gresik, Sunan Maulana Malik Ibrahim Gresik, Sunan Drajat Lamongan, dan Sunan Bonang Tuban, tempat wisata yang biasa dikunjungi seperti pantai di Tuban, dan lain sebagainya.<sup>42</sup>

### **E. Materi dan Metode Dakwah Majelis Taklim As Sholihah**

Materi dakwah atau *maddah* adalah pesan-pesan dakwah atau segala sesuatu yang disampaikan oleh subjek yang bersangkutan dengan pertanyaan dakwah. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan adalah

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Sekretaris Majelis Taklim As Sholihah. Bojonegoro Siti Mutmainah pada tanggal 25 Mei 2024, pukul 19.00-20.30



seluruh pelajaran Islam yang bermula dari Al-Qur'an atau Kitabullah dan Sunnah Rasulnya. Materi dakwah yang disampaikan di Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro sangat khas, antara lain fiqh, tauhid, dan tasawuf. Untuk fiqh, misalnya fiqh wanita, tata cara shalat, tata cara mandi dan zakat. Tauhid hampir merupakan informasi ilahi dan tasawuf adalah tentang menjauhi segala sesuatu atau sifat-sifat buruk seperti iri hati dan mementingkan diri sendiri.

Materi dakwah dalam majelis ini juga disesuaikan, dimana ketika materi dakwah yang disampaikan bukanlah fiqh, tauhid dan tasawuf tetapi dapat berjalan beriringan satu sama lain. Bila menyampaikan materi tentang fiqh, sebagai ilustrasi do'a, bisa juga dicampur atau dihubungkan dengan ilmu tauhid. Jadi diantara ketiganya, tidak ada yang lebih diprioritaskan melainkan disesuaikan secara adil. Kitab-kitab yang digunakan pun berbeda-beda, misalnya kitab pertama adalah kitab Masaulin Nisa' yang substansinya hampir berupa kitab fiqh perempuan, dan yang digunakan saat ini menggunakan kitab Shofwatu Zubad yang sebagian besar isinya adalah kitab fiqh dan tasawuf. Penonton atau jamaah yang menghadiri Majelis Taklim As Sholihah pun sangat beragam, hanya terdiri dari beberapa kelompok saja. Mulai dari orang tua, remaja, anak-anak, perempuan dan dari berbagai kalangan, baik itu petani, pedagang, guru, dan lain sebagainya.

Strategi dakwah yang dilakukan di Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro adalah strategi dakwah *bil-Lisan*. Strategi dakwah *bil lisan* adalah dengan menyampaikan data atau pesan dakwah secara lisan, untuk menyikapi kasus atau mengkoordinasikan komunikasi antara subjek dan obyek dakwah. Dengan begitu dakwah akan lebih mudah diperoleh dan disebarkan dengan baik.

metode dakwah *bil-Lisan*. Metode dakwah *bil-Lisan* yaitu dengan penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan misal ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah. Kenapa metode dakwah dilakukan hanya metode ceramah karena dengan cara itu

dakwah akan lebih mudah dipahami dan tersampaikan dengan baik juga bisa dilihat dari keadaan masyarakat di Desa Kedungrejo dan sekitarnya banyak jamaah yang sudah dewasa dan lanjut usia, mereka tentu lebih suka mendengarkan ceramah langsung daripada lewat media telepon misalnya youtube

#### **F. Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah di Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro**

Suatu organisasi atau lembaga dakwah harus menerapkan fungsi-fungsi dakwah dalam melaksanakan kegiatan. Kapasitas penyelenggaraan dakwah agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka yang diperlukan adalah mengatur (*takhtith*), mengorganisir (*tanzhim*), menggerakkan (*taujih*), memeriksa (*riqabah*). Dalam melaksanakan fungsi manajemen dakwah di Majelis Taklim As Sholihah, antara lain:

##### **1. Perencanaan Dakwah (*takhtith*)**

Setiap organisasi pasti memiliki tujuan yang harus dicapai. Demikian juga dengan aktivitas dakwah yang ada di Majelis Taklim As Sholihah, untuk mewujudkan tujuan tersebut maka Majelis Taklim As Sholihah memulai dari rapat pengurus untuk memutuskan rencana program kerja dalam satu periode pemerintahan, serta peluang dan ancaman yang ada diluar, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu, membuat rencana kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Anis Mursiyah selaku koordinator bidang organisasi dan pengkaderan:

*“proses pertama yang dilakukan yaitu perencanaan, bagaimana menetapkan tujuan, visi, misi dan kegiatan di Majelis Taklim As Sholihah. Kemudian membuat tindakan atau cara untuk mengrekrut jamaah As Sholihah agar tambah banyak dan meningkat setiap pertemuan, dan majelis ini juga rutin mengadakan rapat sebulan sekali”*.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Anis Mursiyah, Majelis As Sholehah selalu membuat cara untuk mengrekrut jamaah agar tambah meningkat, berarti Majelis Taklim As Sholehah ini sudah menerapkan fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan.

## 2. Pengorganisasian Dakwah (*tanzhim*)

Setelah melakukan perencanaan, Majelis Taklim As Sholihah melaksanakan fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian itu sangat penting karena untuk mempermudah dalam menjalankan suatu kegiatan dakwah seperti yang disampaikan ibu Anis Mursiyah:

*“Mengenai pengorganisasian Majelis Taklim As Sholihah Alhamdulillah sudah terstruktur dan mempunyai banyak bidang-bidang yaitu bidang pengkaderan, bidang dakwah, bidang kesehatan lingkungan, bidang ekonomi, bidang hokum, bidang social, dan bidang pengembangan”.*

Organisasi di sini digunakan untuk mengumpulkan orang-orang yang menjalankan kewajiban masing-masing untuk mengawasi kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan yang telah ditetapkan. Majelis Taklim As Sholihah mempunyai struktur organisasi dan pembagian tugas di bidang masing-masing. Pembagian kapasitas penugasan ini menjamin seluruh kegiatan yang disusun dapat dilaksanakan secara efektif dan layak. Dengan mengaktualisasikan kerja pengorganisasian, ketua dapat memperoleh dan melaksanakan kesalahan-kesalahan dari setiap segmen yang telah dipilih. Adapun penjelasannya yaitu ketua memimpin dan mengevaluasi langsung program kerja Majelis Taklim As Sholihah sedangkan wakil ketua membantu ketua umum dalam menjalankan tugas, kemudian sekretaris menyampaikan informasi dan bertanggung jawab di bidang kesekretariatan, bendahara mengkoordinir keuangan majelis taklim, mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan majelis

taklim, menghimpun dana kas dan infaq, menyusun laporan keuangan, bidang organisasi dan pengkaderan yaitu mensosialisasikan program kerja organisasi kepada seluruh anggota maupun masyarakat serta bertanggung jawab dalam peningkatan kapasitas pengurus dalam pengelolaan organisasi dan dalam perekrutan kader baru, bidang dakwah bertanggung jawab atas kegiatan dakwah dan pengajian serta pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim As Sholihah dan memikirkan perkembangan kegiatan keagamaan Majelis Taklim As Sholihah, bidang kesehatan lingkungan memberikan penyuluhan pelayanan kesehatan kepada anggota majelis taklim ataupun masyarakat sekitar, bidang ekonomi memberikan pembinaan kewirausahaan dan produktifitas pengurus maupun anggota dalam membangun jiwa wirausaha, bidang hukum politik dan advokasi bertanggung jawab membantu penyelesaian masalah dan memberikan wawasan advokasi dalam upaya meningkatkan kesadaran hukum dikalangan anggota majelis taklim maupun masyarakat, bidang sosial seni dan budaya melakukan penyusunan pelayanan kesejahteraan sosial serta pengembangan kegiatan sosial, seni dan budaya secara konseptual, bidang penelitian dan pengembangan memberikan pertimbangan dan masukan serta mengembangkan pengembangan pelaksanaan seluruh kegiatan Majelis Taklim As Sholihah.<sup>43</sup>

### 3. Penggerakan Dakwah (*taujih*)

Penggerakan adalah fungsi manajemen ketiga setelah perencanaan dan pengorganisasian. Penggerak merupakan usaha untuk menggerakan atau mengelola anggota dengan memberikan motivasi dan semangat sehingga bisa menghasilkan pekerjaan yang efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan kegiatan perlu adanya

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim As Sholihah. Bojonegoro, Anis Mursiyah pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 10.00-11.00

kerjasama yang baik atasan dan bawahnya agar tugas-tugas yang diberikan berjalan sesuai tanggung jawab masing-masing.

Selanjutnya penerapan fungsi penggerakan pada Majelis Taklim As Sholihah ini dilakukan oleh ketua dan pengurus dalam meningkatkan jumlah jamaah seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Qomariyah selaku ketua Majelis Taklim As Sholihah yaitu:

*“Dalam melaksanakan kegiatan, ketua senantiasa memberikan motivasi kepada pengurus agar bersemangat dalam menjalankan kewajiban dan komitmennya dengan jujur, kemudian memberikan bimbingan atau arahan kepada pengurus agar mendapatkan hasil yang lebih baik dalam melaksanakan kegiatan”.*

Jadi pemberian motivasi dalam bekerja sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil kinerja pengurus, dalam menjalankan pekerjaan perlu adanya bimbingan dari ketua untuk mengarahkan pengurus dalam menyelesaikan tugasnya, serta terjalinnya hubungan yang baik sehingga menimbulkan adanya kenyamanan dalam bekerja. Hal tersebut dapat meningkatkan kemajuan Majelis Taklim As Sholihah.

#### 4. Pengawasan Dakwah (*riqabah*)

Pengawasan dapat menjadi pegangan untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang tertata agar apa yang terjadi sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya pengawasan, pemimpin akan mendapat penilaian-penilaian. Berikut wawancara dari Ibu Siti Mutmainah selaku Sekretaris Majelis Taklim As Sholihah.

*“Dalam melaksanakan latihan perlu adanya pengawasan terhadap ketua, menghindari kesalahan-kesalahan agar pelaksanaan latihan selanjutnya dapat berjalan dengan baik”<sup>44</sup>*

Setelah program direncanakan dan kemudian direalisasikan, tahap terakhir adalah pengendalian atau penilaian. Dalam

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim As Sholihah. Bojonegoro, Nur Qomariyah pada tanggal 25 Mei 2024, pukul 14.30-15.30

penanganan penilaian ini, Majelis Taklim As Sholihah menilai kegiatan per organisasi. Pengawasan yang dilakukan meliputi anggota pelaksana dakwah, struktur dakwah, strategi dakwah terkait, waktu dan objek dakwah serta situasi dan kondisi. Pengawasan dan pengendalian dakwah yang di koordinasikan oleh Ketua dilaksanakan sebelum pelaksanaan program kerja dan akhir aktivitas kemudian setiap tindakan pelaksana dakwah dapat melaporkan kepada Ketua Majelis Taklim As Sholihah, dengan mempertanggung jawabkan laporan yang ada.

#### **G. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro**

Dalam melakukan suatu kegiatan pasti tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat, karena dengan adanya faktor tersebut dapat memberikan penilaian atau perubahan terhadap kegiatan berikutnya. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan fungsi manajemen di Majelis Taklim ini yaitu:

##### **1. Faktor pendukung**

###### **a. Perencanaan yang terstruktur**

Dengan adanya perencanaan maka kegiatan akan berjalan dengan efektif dan efisien. Sehingga dapat meningkatkan kemajuan Majelis Taklim As Sholihah.

###### **b. Pembagian kerja**

Pembagian kerja disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota Majelis Taklim As Sholihah agar mempermudah pengurus dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

###### **c. Pemberian motivasi**

Seorang pemimpin wajib memberikan motivasi kepada bawahannya, agar menghasilkan pekerjaan yang efektif dan efisien.

d. Adanya dukungan dari masyarakat

Dengan adanya dukungan dari masyarakat maka majelis taklim ini akan berkembang sesuai dengan tujuan visi misi majelis taklim yaitu sebagai wadah bagi masyarakat khususnya ibu-ibu muda untuk tolakul ilmu sebagai jamaah yang berakhlakul karimah.

e. Evaluasi

kegiatan ini dilakukan setelah selesai melaksanakan pekerjaan atau tugas-tugas yang sudah dikerjakan, dengan adanya evaluasi maka dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan.

## **2. Faktor penghambat**

Kurangnya ketersediaan sarana prasarana seperti gedung dapat menghambat pelaksanaan kegiatan sehingga kualitas pekerjaan juga kurang baik.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim As Sholihah. Bojonegoro Anik Sriwandari pada tanggal 26 Mei 2024, pukul 13.00-14.00

**BAB IV**  
**ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH**  
**TERHADAP KEMAJUAN MAJELIS TAKLIM AS SHOLIHAH DESA**  
**KEDUNGREJO KEDUNGADEM BOJONEGORO**

**A. Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Pada Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro**

Dikatakan bahwa kegiatan dakwah dapat terlaksana secara efektif dan efisien apabila lembaga dakwah menjalankan fungsi pengelolaannya. Karena fungsi manajemen mencapai tujuan yang diperlukan. Manajemen merupakan aspek terpenting dalam menjalankan suatu organisasi atau termasuk organisasi dakwah seperti majelis taklim. Pengelolaan majelis taklim yang baik akan memudahkan pengurus dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Untuk mencapai hasil yang memuaskan, diperlukan banyak partisipasi agar kegiatan dakwah berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi manajemen itu sangat mendasar. Demikian pengamatan penulis pada Majelis Taklim As Sholihah, meskipun Majelis Taklim As Sholihah berhasil menjalankan seluruh fungsi manajemennya, namun terdapat kendala dan kekurangan yang perlu diatasi dalam praktiknya. Sebagaimana dalam proses pengorganisasian, masih terdapat direksi yang kurang ideal dalam menjalankan kewajibannya. Bagian kepengurusan di lingkungan Pengurus Taklim As Sholihah bertujuan untuk mengasah kemampuan pengurus dalam mengawal seluruh pelaksanaan latihan ketaqwaan di Majelis Taklim As Sholihah agar dapat berjalan dengan sukses dan produktif.



Fungsi manajemen adalah mengatur, mengorganisasikan, menggerakkan dan memeriksa atau menilai. Adapun fungsi manajemen dakwah adalah menyusun dakwah (*takhthith*), menyelenggarakan dakwah (*tanzhim*), pelaksanaan dakwah (*taujih*), dan menilai dakwah (*riqabah*).

Berikut ini adalah analisis penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah pada aktivitas dakwah Majelis Taklim As Sholihah:

### **1. Analisis Fungsi Perencanaan Dakwah pada Majelis Taklim As Sholihah.**

Setiap organisasi tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Apalagi kegiatan dakwah di Majelis Taklim As Sholihah. Penyusunan di sini menyangkut atau mendefinisikan tujuan atau sasaran organisasi dakwah, membangun strategi keseluruhan untuk latihan koordinasi dan perencanaan.<sup>46</sup> Dalam membuat suatu program kerja yang akan dilaksanakan di Majelis Taklim As Sholihah perlu adanya suatu perencanaan yang matang dan strategis sehingga kegiatan yang telah disusun dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pada tahapan perencanaan ini melakukan penyusunan program kerja yang akan dilaksanakan nantinya. Majelis Taklim As Sholihah memiliki program kegiatan diantaranya pengajian rutin, mengaji kitab *Shofwatu Zubad* dan *Masa Ilun Nisa'*, Peringatan Hari Besar Islam, santunan anak yatim piatu, dan tour ziarah juga. Eksekusi programnya sendiri sangat luar biasa dan dilaksanakan setiap tahun. Adapun tahapan dasar dalam perencanaan diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Menentukan tujuan**

Dalam menyusun sebuah program kerja dilakukan dengan diadakannya rapat untuk menentukan keputusan yang sudah disepakati dan menentukan program kegiatan yang akan dilaksanakan.

---

<sup>46</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, ....hal 96

b. Mengembangkan rencana pencapaian tujuan

Dalam mengembangkan rencana diperlukan adanya sumber daya manusia yang dapat mendukung program kegiatan salah satunya yaitu membuat tindakan untuk menrekrut jamaah As Sholihah agar tambah banyak.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa Majelis Taklim As Sholihah sebelum melaksanakan suatu kegiatan perlu adanya perencanaan yang matang agar dapat memudahkan pengurus dalam melaksanakan kegiatan dakwah yang telah direncanakan sebelumnya. Hal tersebut dapat meningkatkan kemajuan Majelis Taklim As Sholihah.

**2. Analisis Fungsi Pengorganisasian Dakwah pada Majelis Taklim As Sholihah**

Pengorganisasian ialah suatu aktivitas dalam menyusun atau membagi tugas serta menetapkan dan menjalin hubungan kerja yang baik antar anggota yang ada didalam organisasi. Pada kepengurusan majelis ini, di cantumkan semua pengurus harian dan pengurus sesuai bidang-bidangnya. Adapun tabel pengorganisasian Majelis Taklim As Sholihah sebagai berikut:

TABEL PENGORGANISASIAN MAJELIS TAKLIM AS SHOLIHAH

Peranan	Penanggung jawab	Keterangan
Membuat rencana program kegiatan dakwah	Ketua	Melihat kesesuaian, efektivitas dan
Mengkoordinir dai	Bidang dakwah	Mengatur jadwal ceramah dan memastikan kehadiran dai

Mengelola administrasi dan dokumentasi	Sekretaris	Menyimpan semua dokumen penting dan membuat notulen rapat
Mengelola keuangan	Bendahara	Menyusun laporan keuangan dan mengatur anggaran kegiatan
Membantu koordinasi antar bidang	Wakil ketua	Membantu ketua dalam mengkoordinasikan semua bidang dan mengawasi pelaksanaan tugas masing-masing
Merencanakan kegiatan sosial	Bidang sosial	Mengidentifikasi kebutuhan dan menyusun program pelayanan sosial
Meningkatkan kesadaran kesehatan dan kebersihan	Bidang kesehatan lingkungan	Melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, menyediakan informasi tentang kebersihan lingkungan
Mengembangkan kemampuan wirausaha	Bidang ekonomi	Menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan, merencanakan dan memulai usaha bisnis
Edukasi penegakan hukum	Bidang hukum	Memberikan informasi peraturan dan menangani kasus hukum yang melibatkan anggota

Proses pengorganisasian dakwah dapat dilakukan dengan menetapkan tujuan organisasi atau pembagian tugas, dengan adanya pembagian tugas yang jelas dapat memudahkan pengurus dalam melaksanakan tugas sesuai dengan *job description* kemudian melakukan evaluasi atas hasil dari strategi pengorganisasian yang telah dilakukan.

### **3. Analisis Fungsi Penggerakan Dakwah pada Majelis Taklim As Sholihah**

Penggerakan adalah fungsi manajemen ketiga. Telah diketahui bahwa upaya pengaturan dan pengorganisasian sangatlah penting, namun hasil nyata tidak akan tercapai sampai kita melaksanakan latihan yang ingin kita atur. Untuk itu harus ada penggerak atau upaya yang menimbulkan tindakan oleh atasan. Sependapat dengan Siagian, penggerakan adalah keseluruhan usaha/teknik memotivasi individu pegawai suatu organisasi untuk bekerja dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh serta berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang produktif, sukses dan ekonomis/finansial.<sup>47</sup>

Ada beberapa point dalam penggerakan dakwah antara lain yaitu:

#### **a. Pemberian motivasi**

Pemberian motivasi yang dilakukan ketua Majelis Taklim As Sholihah yaitu mengajak tour ziarah agar para pengurus semakin semangat dalam melaksanakan tugas, dengan adanya pemberian motivasi maka akan terjalin hubungan yang baik antara ketua dan pengurus hal tersebut dapat meningkatkan kualitas kerja pengurus sehingga dalam melaksanakan tugas dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

---

<sup>47</sup> Sondang P Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal 95

b. Bimbingan

Bimbingan yang diberikan oleh ketua terhadap pengurus Majelis Taklim As Sholihah berupa pemberian arahan dan perintah yang dapat mempengaruhi kinerja para pengurus dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara anggota yang ada di dalam lembaga dakwah tersebut. Contoh di bidang organisasi dan pengkaderan ketua selalu memberikan bimbingan bagaimana cara mengrekrut jamaah agar tambah meningkat tiap pertemuan.

c. Komunikasi yang baik

Dalam aktivitas kegiatan dakwah dibutuhkan komunikasi yang baik antara ketua dan pengurus, dalam menjalin komunikasi ketua Majelis Taklim As Sholihah menjalin hubungan yang baik dengan pengurus dengan cara berdiskusi, koordinasi, mengajak partisipasi untuk berpendapat dan saling memperhatikan dan berempati. Hal tersebut dapat menjalin hubungan komunikasi yang baik serta menciptakan keharmonisan.

**4. Analisis Fungsi Pengawasan atau Evaluasi Dakwah pada Majelis Taklim As Sholihah**

Majelis Taklim As Sholihah melakukan evaluasi terhadap program atau agenda tahunan yang dilaksanakan. Selain jadwal pengajian, program yang dilaksanakan antara lain peringatan hari-hari besar Islam, pemberian santunan anak yatim piatu pada tanggal 10 Muharram, serta kunjungan wisata dan hiburan tahunan. Biasanya, setelah kegiatan selesai, Majelis Taklim As Sholihah mengadakan kumpulan untuk membubarkan panitia setelah kegiatan berlangsung, misalnya pada hari besar Islam. Jadi, pada rapat pembubaran juga diperiksa bahwa kalau ada kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan, bisa luruskan dan diperbaiki lagi pada tahun berikutnya.

Pengawasan dapat menjadi pegangan untuk mendorong kegiatan positif dan mengantisipasi perselisihan mengenai penyalahgunaan aturan dalam agama yang disebut *amar ma'ruf nahi munkar*. Tujuan pengawasan adalah untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi. Cara yang sering dilakukan adalah dengan menegakkan kembali atau memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Yang dimaksud dengan pengawasan adalah proses bisnis yang dirancang untuk memastikan dan memelihara bahwa berbagai upaya untuk melaksanakan atau mencapai tujuan tertentu konsisten dengan rencana awal.

Menurut peneliti, penilaian dakwah pada Majelis Taklim As Sholihah telah memastikan tercapainya suatu tujuan. Dimana pada majelis taklim ini mereka menilai seluruh program yang dijalankan. Jika ada kekurangan atau kendala dalam melakukan suatu tindakan maka akan evaluasi agar semuanya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Jadi setelah dinilai, kegiatan tahun berikutnya memang harusnya jauh lebih baik dan kalau ada kendala akan diperbaiki lagi. Jadi, menurut peneliti penilaian yang dilakukan oleh Majelis Taklim As Sholihah adalah sesuai dengan pemikiran hipotetis, dimana setelah kegiatan dilaksanakan baru dilakukan penilaian. Kalau tahun ini masih ada yang kurang dan belum sempat dilaksanakan, maka tahun depan akan diusahakan lagi.

## **B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah**

Setelah menganalisis penerapan fungsi manajemen pada kegiatan dakwah Majelis Taklim As Sholihah, selanjutnya penulis akan mencoba menganalisis komponen-komponen yang mendukung dan menghambat

fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah Majelis Taklim As Sholihah.<sup>48</sup> Setiap organisasi atau lembaga mempunyai preferensi dan hambatan dalam menjalankan kapasitas dan bagiannya. Terlebih lagi Majelis Taklim As Sholihah sebagai organisasi dakwah tentunya mempunyai komponen pendukung dan penahan dalam menjalankan perannya, baik dari pihak pengurus, pemerintah desa, pemerintah daerah terdekat, masyarakat dan lain sebagainya. Kelancaran suatu pergerakan juga ditentukan oleh faktor tenaga, komponen sumber daya manusia, serta komponen pembiayaan, sarana dan prasarana yang kurang lengkap serta pengelolaan yang baik.

Adapun faktor pendukung dan penghambat penerapan Fungsi Manajemen Dakwah terhadap kemajuan Majelis Taklim As Sholihah tersebut antara lain:

1. Faktor Pendukung Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah

- a. Perencanaan yang terstruktur

Perencanaan dakwah merupakan suatu perencanaan atau pengambilan pilihan yang tersusun dan teratur dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan diambil dan dilaksanakan dalam kegiatan dakwah.<sup>49</sup>

Pemanfaatan penyusunan dakwah dalam perencanaan program kegiatan pada Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro dengan cara mengadakan rapat untuk merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan secara terarah untuk menyampaikan rencana yang terorganisir. Hal ini akan berdampak pada terlaksananya latihan penyusunan dakwah.

- b. Pembagian kerja

---

<sup>48</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 94

<sup>49</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006) hal 101

Metode penyelenggaraan dakwah akan menghasilkan sistem struktur organisasi dan penugasan spesialis dan tugas. Pembagian kerja yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang dalam organisasi atau lembaga dakwah dapat mendorong terlaksananya kegiatan.<sup>50</sup> Biasanya menjadi salah satu variabel pendukung dalam memperluas pemanfaatan latihan dakwah pada organisasi atau lembaga dakwah. Begitu pula pada Majelis Taklim As Sholihah, pembagian kerja dilakukan untuk memudahkan para pekerja dalam melaksanakan latihan dakwah sesuai dengan kewajiban dan tugas yang telah diberikan.

c. Memberi inspirasi

Intinya, pemberian inspirasi dapat menjadi penunjang bagi ketua dalam menjalankan kewajibannya. Selain itu, Majelis Taklim As Sholihah dalam menjalankan kewajibannya harus memberikan semangat atau inspirasi kerja untuk menunjang direksi dalam menjalankan kewajibannya agar paham dengan tugas yang diberikan. Seorang pemimpin harus mampu memberikan pengaruh kepada bawahannya agar dapat menjalankan kewajibannya dengan baik.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan masukan agar dapat mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam penggunaan kegiatan dakwah, sehingga dapat diputuskan langkah-langkah perbaikan yang tepat sasaran dan tepat waktu.<sup>51</sup> Pelaksanaan kegiatan penilaian dalam pengendalian

---

<sup>50</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...* hal 118

<sup>51</sup> Narsullah Nusalam, *Manajemen Kinerja. Journal of Islamic education Management* Vol.2 No.2



dakwah dilakukan untuk mengecilkan apabila terjadi penyimpangan dalam penggunaan latihan dakwah. Hal ini dapat menunjang kemajuan pelaksanaan latihan di masa depan agar dapat berjalan dengan baik. Apalagi pada Majelis Taklim As Sholihah, penilaian dilakukan untuk melihat hasil eksekusi pengurus dalam menjalankan kewajibannya sesuai dengan kewajiban yang diberikannya. Penilaian dilakukan sebulan sekali.

## 2. Faktor Penghambat Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah

Sudah menjadi hal yang lumrah jika dalam pelaksanaan manajemen terdapat berbagai kendala dan biasanya ada satu bagian yang terus bergulir di tengah-tengah proses pelaksanaan suatu kegiatan. Terlebih lagi dengan dakwah yang dilakukan Pengurus As Sholihah, terdapat penghalang yang menghalangi kelancaran, bahkan walaupun terdapat hambatan namun para pengurus berusaha menghadapinya dengan kepala dingin. faktor penghambatnya adalah Sarana prasarana kurang lengkap merupakan fasilitas pendukung yang diberikan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan di dalam lembaga atau organisasi. Memiliki pengelolaan yang baik dapat berdampak pada kemajuan pelaksanaan kegiatan di dalam organisasi.<sup>52</sup> Aksesibilitas terhadap landasan yang memuaskan dapat berdampak pada kemenangan suatu gerakan yang dilakukan. Terlebih lagi di sisi lain kebutuhan aksesibilitas kantor dan kerangka dalam suatu organisasi atau lembaga dakwah dapat merusak metode latihan yang dijalankan, seperti yang terjadi pada Majelis Taklim As Sholihah. Kurangnya akses kantor yang dapat diakses dapat menghambat pelaksanaan

---

<sup>52</sup> Slamet Mulyadi, *Manajemen Humas dan Public Opinion Building*, Pamekasan, 2019: Duta Media Publishing. Hal 4

kewajiban karyawan. Memberikan landasan yang menunjang tidak sekedar memajukan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh direksi tetapi juga dapat memberikan kenyamanan dan kenyamanan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Perlu adanya aksesibilitas perkantoran pada Majelis Taklim As Sholiahah yang tidak mempunyai gedung atau kantor.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah di Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro dengan menetapkan cara untuk mengrekrut jamaah As Sholihah dan menetapkan program kerja seperti pengajian, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), santunan dan tour ziarah. Pengorganisasian yang dilakukan oleh Majelis Taklim As Sholihah adalah dengan membagi tugas kepada pengurus dengan tugas masing-masing dan memastikan perannya terlaksana. Penggerakan diantaranya pemberian motivasi, bimbingan dan komunikasi yang baik serta pengawasan dilakukan dengan mengadakan rapat evaluasi.

Faktor pendukung terhadap kemajuan Majelis Taklim As Sholihah ini yaitu perencanaan yang terstruktur yang mana Majelis Taklim As Sholihah mengadakan rapat untuk merencanakan program kegiatan yang dilaksanakan selama setahun, kemudian pembagian kerjahan ini untuk memudahkan pengurus dalam melaksanakan kegiatan dakwah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, pemberian motivasi sangat diperlukan agar pengurus semangat dalam menjalankan tugas serta evaluasi, sedangkan faktor penghambatnya yaitu belum adanya gedung

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan, peneliti memberi saran diantaranya:

1. Bagi ketua dan pengurus majelis taklim diharapkan untuk lebih meningkatkan dan mengimplementasikan fungsi manajemen pada setiap kegiatan yang dilakukan, dan mengikuti perkembangan zaman karena mengingat teknologi terus berkembang, diharapkan dapat memanfaatkan semaksimal mungkin, serta untuk program atau kegiatan majelis taklim agar ditambah kegiatan sosial dan pemberdayaan ekonomi terutama yang dapat menambah

kebersamaan jamaah dan kemajuan jamaah serta memanfaatkan teknologi sebagai saluran dakwah.

2. Membentuk bidang fundraising agar dapat memperoleh penghimpunan infaq untuk memfasilitasi sarana prasarana setiap kegiatan majelis taklim.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, khususnya para pembimbing yang dengan sungguh-sungguh dan sengaja memberikan dukungan dan perubahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tentu saja skripsi ini masih mempunyai kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mempercayai rekomendasi dan masukan yang berharga dari semua pihak. Harapan penulis semoga karya skripsi yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Kemajuan Majelis Taklim As Sholihah di Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro Tahun 2024” memberikan kontribusi yang berarti bagi Majelis Taklim As Sholihah terhadap kemajuannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu dakwah bagi penyusun khususnya dan para pembaca umumnya.

Terimakasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, dkk. 2010. “*Perempuan dan Majelis Taklim: Membicarakan Isu Privat Melalui Ruang Public Agama*” Rahima Research Report
- Arifin, Muzayyin. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara
- 2004. *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi, Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharismi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logas Efendi, Ek.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani
- *Panduan Praktis tentang Zakat Infak Sedekah*. Jakarta: Gema Insani Press
- Handoko, T. Hani. 1984. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta
- Hasanuddin, 2005. *Manajemn Dakwah*, Jakarta: UIN Jakarta Press Herujito,
- Jusuf, Soewardi. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Koordinasi Dakwah Islam (KODI). 1990. *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta: Bulan Bintang
- Mochtar. 1996. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bharatara Karya Aksara
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyadi, Slamet. 2019. *Manajemen Humas dan Public Opinion Building*. Pamekasan: Duta Media Publising.
- Muchtarom, Zaini. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Al-Amin Press
- Muhsin. 2009. *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, Jakarta: Pustaka Intermasa
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah* , Jakarta: Prenada Media.
- 2009. *Manajemen Dakwah* , Jakarta: Prenada Media.
- Nusalam, Nasrullah. 2017. *Manajemen Kinerja. Juornal of Islamic eduation Management*. Vol.2 No. 2
- Panglaykim dan Tanzil. 1999. *Manajemen Suatu pengantar*, Jakarta: Ghalia Indonesia

- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- 2017. *Manajemen Pembinaan Jamaah Haji di KBIH Al-Muna Kota Semarang*. Semarang Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M).
- Sarwoto. 1991. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Shaleh, Rosyad. 1986. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Subagyo, Joko. 1991. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Niswah, Uswatun dan Muhammad Rizal. (2021). Implementasi Fungsi Actuating dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 9 No 1.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Winardi, J. 2003. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yayat, Muhamad Herujito. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT Grasindo
- Yusuf, Muri. 2014. *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri

#### **WAWANCARA**

- Wawancara dengan Ibu Nur Qomariyah. 25 Mei 2024, pukul 13.00-14.30. Ketua Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro.
- Wawancara dengan Ibu Siti Mutmainah. 25 Mei 2024, pukul 19.00-20.30. Pengurus Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro.
- Wawancara dengan Ibu Anis Mursiyah. 26 Mei 2024, pukul 10.00-11.00. Pengurus Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro.
- Wawancara dengan Ibu Anik Sriwandari, 26 Mei 2024, pukul 13.00-14.00. Pengurus Majelis Taklim As Sholihah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro.

## **LAMPIRAN**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. KETUA MAJELIS TAKLIM AS SHOLIHAH DESA KEDUNGREJO KEDUNGADEM BOJONEGORO**

1. Bagaimanana profil Majelis Taklim As Sholihah di Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro?
2. Apa tujuan, visi, misi dibentuknya Majelis Taklim As Sholihah?
3. Bagaimana struktur organisasi Majelis Taklim As Sholihah?

#### **B. PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN TERHADAP KEMAJUAN MAJELIS TAKLIM AS SHOLIHAH DESA KEDUNGREJO KEDUNGADEM BOJONEGORO**

1. Bagaimana perencanaan (planning) Majelis Taklim As Sholihah di Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro?
2. Bagaimana pengorganisasian (organizing) Majelis Taklim As Sholihah di Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro?
3. Bagaimana penggerakan (actuating) Majelis Taklim As Sholihah di Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro?
4. Bagaimana pengawasan (controlling) Majelis Taklim As Sholihah di Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro?
5. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan fungsi manajemen terhadap kemajuan Majelis Taklim As Sholihah di Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro?

#### **C. JAMAAH MAJELIS TAKLIM AS SHOLIHAH**

1. Bagaimana pendapat anda tentang adanya Majelis Taklim As Sholihah?
2. Apakah kegiatan keagamaan di majelis ini sangat membantu jamaah dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT?
3. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan keagamaan di majelis ini?

4. Bagaimana anda mengetahui apabila Majelis Taklim As Sholihah ini melaksanakan kegiatan keagamaan?

### HASIL WAWANCARA

Nama : Nur Qomariyah  
Hari/Tanggal : Sabtu/25 Mei 2024  
Pukul : 13.00

1. Bagaimana profil Majelis Taklim As Sholihah?

Jawab: Majelis Taklim As Sholihah adalah badan otonom NU yang diperuntukkan kalangan perempuan atau ibu-ibu muda yang berdiri pada tanggal 7 Maret 2020. Majelis Taklim ini didirikan oleh Ibu Nur Qomariyah terletak di Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro. Alasan diberikan nama As Sholihah karena majelis taklim ini jamaahnya adalah perempuan, diharapkan para jamaah majelis ini mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik (*sholihah*).

2. Apa tujuan, visi, misi di bentuknya Majelis Taklim As Sholihah?

Jawab: Adapun Visi Misi Majelis Taklim As Sholihah yaitu:

- a. Tujuan

Mengajak ibu-ibu muda untuk tolakul ilmi sebagai jamiyah diniyah ijtima'iyah yang berhaluan ahlusunah wal jamaah.

- b. Visi

Untuk mengembangkan dan menyebarkan agama Islma, dengan meningkatkan wawasan tentang agama



islam serta sebagai wadah tatanan masyarakat ibu muda yang sejahtera, berkeadilan demokratis atas dasar Ahlussunah Wal Jamaah di wilayah Desa Kedungrejo Kedungadem Bojonegoro.

c. Misi

- 1) Untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan generasi pemberdayaan masyarakat atau ibu muda yang berakhlakul karimah.
- 2) Meningkatkan ilmu pengetahuan terutama pada bidang agama Islam, missal bidang fiqih, tasawuf, dan tauhidnya.

3. Apakah program dakwah di Majelis Taklim As Sholihah sangat membutuhkan manajemen?

Jawab : Di Majelis Taklim As Sholihah ini manajemen sangat penting karena tanpa adanya manajemen semua kegiatan tidak akan berjalan dengan baik sesuai yang diinnkan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

4. Apakah Majelis Taklim ini sudah terstruktur?

Jawab : Alhamdulillah Majelis Taklim As Sholihah sudah terstruktur, dan struktur organisasinya terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara 1, bendahara 2, sekretaris 1, sekretaris 2, bidang organisasi dan pengkaderan, bidang dakwah, bidang kesehatan lingkungan, bidang ekonomi, bidang hokum politik dan advokasi, bidang social senia dan budaya, bidang penelitian dan pengembangan.

Nama : Anis Mursiyah  
Hari/Tanggal : Sabtu/25 Mei 2024  
Pukul : 10.00

1. Bagaimana penerapan perencanaan di Majelis Taklim As Sholihah?

Jawab: Sebagai seorang pengurus harus memiliki pengembangan dalam pekerjaan untuk mencapai hasil yang baik sesuai dengan bidang khusus serta berencana untuk membuat kemajuan dalam kemajuan majelis taklim ini, khususnya mengadakan pertemuan koordinasi sebulan sekali yang bertujuan untuk mengatur pelaksanaan. dan program aktivitas di setiap bidang dan kegiatan rapat koordinasi itu wajib diikuti oleh seluruh pengurus.

2. Bagaimana penerapan pengorganisasian di Majelis Taklim As Sholihah?

Jawab: Adapun pembagian tugas masing-masing bidang di Majelis Taklim As Sholihah telah diatur secara sistematis sehingga dalam melaksanakan kegiatan, pengurus dapat mengetahui kewajiban masing-masing. Majelis Taklim As Sholihah juga mempunyai banyak bidang untuk masing-masing, mulai dari bidang organisasi pengkaderan, bidang dakwah, bidang kesehatan lingkungan, bidang ekonomi, bidang hukum politik dan advokasi, bidang sosial seni dan budaya, dan bidang penelitian dan pengembangan.

Nama : Siti Mutmainah  
Hari/Tanggal : Sabtu/25 Mei 2024  
Pukul : 19.00

3. Bagaimana penerapan fungsi penggerak yang dilakukan di Majelis Taklim As Sholihah dalam meningkatkan kemajuannya?

Jawab: Biasanya pelaksanaan yang dilakukan ketua Majelis Taklim As Sholihah ini yaitu memberikan inspirasi, yakni dengan mengajak ziarah serta hiburan agar para anggota dan relawan pengurus semakin bersemangat kedepannya. Kedua, adalah memberikan arahan melalui tindakan kegiatan misalnya menentukan pilihan dan melakukan komunikasi agar ada kesamaan bahasa antara pemimpin dan bawahan. Ketiga, hubungan baik terhadap pengurus dan jamaah, Keempat, organisasi komunikasi, organisasi komunikasi yang ada dalam majelis ini, yaitu ketua terus berusaha menjamin bahwa dalam berkomunikasi dengan siapa pun, Kelima, memberikan motivasi karena dengan cara ini anggota yang berkumpul akan menjadi lebih bersemangat dalam menghadapi kegiatan masa depan yang jauh lebih baik.

Nama : Nur Qomariyah  
Hari/Tanggal : Sabtu/25 Mei 2024  
Pukul : 14.30

4. Bagaimana penerapan fungsi pengawasan dengan pengurus?

Jawab: Pengawasan di majelis ini kalo secara langsung kurang karena Majelis Taklim As Sholihah belum memiliki kantor/gedung sehingga dalam mengawasi pengurus kurang maksimal. Akan tetapi dalam mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik.

Nama : Anik Sriwandari  
Hari/Tanggal : Minggu/26 Mei 2024  
Pukul : 13.00

5. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan fungsi manajemen terhadap kemajuan Majelis Taklim As Sholihah?

Jawab: Faktor pendukung di majelis ini yaitu perencanaan yang terstruktur, pembagian kerja sesuai kemampuan yang dimiliki, pemberian motivasi dari ketua agar pengurus semangat dalam melakukan tugasnya, adanya dukungan dari masyarakat, evaluasi setelah selesai melaksanakan kegiatan. Faktor penghambatnya yaitu sarana prasarana kurang lengkap, kurangnya pengawasan secara langsung karena belum memiliki gedung/kantor, tidak adanya donator tetap mengakibatkan minimnya pemasukan keuangan.

Nama : Winanik  
Hari/Tanggal : Minggu/26 Mei 2024  
Pukul : 09.00

1. Bagaimana pendapat anda tentang adanya Majelis Taklim As Sholihah?  
Jawab: Sangat senang karena dengan adanya majelis ini ibu-ibu di Desa Kedungrejo bisa belajar tentang keagamaan.
2. Apakah kegiatan keagamaan di majelis ini sangat membantu jamaah dalam mendekatkan diri kepa Allah SWT?  
Jawab: Sangat membantu sekali karena dengan adanya kegiatan keagamaan akan menambah wawasan jamaah.
3. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan di majelis ini?

Jawab: Alhamdulillah saya sering mengikuti kegiatan ini, karena kegiatan di majelis ini mengajak jamaah agar menjadi manusia yang akan sadar tentang keagamaan

4. Bagaimana anda mengetahui apabila Majelis Taklim As Sholihah ini melakukan kegiatan keagamaan?

Jawab: Ketika ada kegiatan pengurus mengumumkan di pertemuan terakhir dan menjelang hari h nya di umumkan lagi lewat chat whatshap

## DOKUMENTASI



**Foto wawancara Ibu Nur Qomariyah selaku ketua Majelis Taklim As  
Sholihah**



**Foto wawancara Ibu Siti Mutmainah selaku Bendahara Majelis Taklim As  
Sholihah**



Foto wawancara Ibu Anis Mursiyah selaku pengurus Majelis Taklim As Sholihah



Dokumentasi kegiatan rutin Jum'at Pon Majelis Taklim As Sholihah



**Dokumentasi kegiatan Ahad Wage Majelis Taklim As Sholihah**



**Dokumentasi pengurus Majelis Taklim As Sholihah**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama : Sonia Fajarita
2. TTL : Bojonegoro, 01 Juni 2000
3. NIM : 1701036057
4. Alamat Rumah : Desa Kedungrejo RT/01 RW/04  
Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN KEDUNGOWO
2. MTS MAMBAUL HUDA NGRASEH DANDER
3. MAN 1 BOJONEGORO
4. UIN WALISONGO SEMARANG

Semarang, 21 Juni 2024

**Sonia Fajarita**  
1701036057